KRITIK IDEOLOGI TERHADAP GERAKAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT ISLAMI (GERBANG SALAM) DI PAMEKASAN DALAM PENERAPAN SYARIAT ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Strata Satu (S1)

Oleh :

Nur Raudatul Arifah (E21215085)

PROGRAM STUDI AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Nur Raudatul Arifah

NIM : E21215085

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya

Judul : Kritik Ideologi Terhadap Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam) Di Pamekasan Dalam Menerapkan Syariat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian yang ditunjuk sumbernya.

Surabaya, 04Juli 2019

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
04E69AFF668780903
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nur Raudatul Arifah

E21215085

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Nur Raudatul Arifah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 04 Juli 2019

Pembimbing I

Dr. Tasmuji, M.Ag
NIP. 196209271992031005

Pembimbing II

Syaifullah Yazid, Lc, MA
NIP. 197910202015031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Kritik Ideologi Terhadap Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam) Di Pamekasan Dalam Penerapan Syariat Islam" yang ditulis oleh Nur Raudatul Arifah ini telah diuji

di depan Tim Penguji pada tanggal 25 Juli 2019

Tim Penguji:

1	DR. Tasmuji, M.Ag	(Ketua)	.....
2	Syaifulloh Yazid Lc, MA	(Sekretaris)	.....
3	Drs. Loekisno Ch. Warsito, M.Ag	(Penguji I)	.....
4	DR. Mukhammad Zamzami, Lc, M.Fil.I	(Penguji II)	.....

Surabaya, 25 Juni 2019

Dekan,

Dr. H. Kunawi, M.Ag.
NIP. 196409181992031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Raudatul Arifah
NIM : E21215085
Fakultas/Jurusan : FUF / AFI
E-mail address : nurraudatularifah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul : Kritik Ideologi Terhadap Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam) Di Pamekasan Dalam Penerapan Syariat Islam

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Agustus 2019

Penulis

(Nur Raudatul Arifah)

ABSTRAK

Nur Raudatul Arifah: "Kritik Ideologi Terhadap Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam) Di Pamekasan Dalam Penerapan Syariat Islam". Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi ini adalah studi tentang adanya penerapan syariat Islam melalui Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam) di Kabupaten Pamekasan yang terletak di Pulau Madura. Lahirnya Gerbang Salam dilatarbelakangi oleh keprihatinan para tokoh Islam di Pamekasan yang melihat gejala sosial pemuda saat itu mulai keluar dari ajaran agama, kemudian itulah yang mendorong para ulama dan umara menerapkan kebijakan Gerbang Salam tersebut untuk memperbaiki kondisi Pamekasan lebih baik. Kemudian, menganalisisnya adalah dengan teori kritik ideologi Jurgen Habermas. Metode yang dipakai untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu kajian pustaka, (*Library Research*). Penelitian ini menemukan dua upaya pemerintah daerah Pamekasan dalam menerapkan konsep syariat Islam, yaitu melalui pendekatan struktural dan pendekatan kultural. Serta empat tahap yang harus dilakukan untuk dapat melakukan kritik ideologi dalam lensa pemikiran Jurgen Habermas, yaitu: pertama, melakukan deskripsi dan interpretasi terhadap situasi yang ada, yaitu Kabupaten Pamekasan menerapkan syariat Islam melalui Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam) pada tahun 2002 . Kedua, melakukan refleksi terhadap faktor penyebab situasi yang ada serta tujuan yang ingin dicapainya, yaitu menjelaskan penyebab adanya Gerbang Salam serta tujuan yang ingin diraihnya. Ketiga, agenda atau strategi untuk mengubah situasi yang ada, salah satu strategi yang dilakukan adalah bekerjasama dengan berbagai lembaga, baik lembaga pemerintah atau masyarakat dan membudayakan perilaku Islami dalam seluruh aspek kehidupan. Keempat, evaluasi terhadap pencapaian situasi yang ada, Gerbang Salam memberi pengaruh yang positif, terutama meningkatnya pendidikan Islam yang diwarnai dengan banyaknya Pesantren di Bumi Gerbang Salam ini.

Kata kunci: Syariat Islam, Kritik Ideologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....**iii**

MOTTO ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Kegunaan Penelitian 9

E. Identifikasi Masalah 9

F. Kajian Teori 10

G. Tinjauan Pustaka 12

H. Metode Penelitian 19

I. Sistematika Pembahasan 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI DAN PEMIKIRAN TEORI KRITIS JURGEN HABERMAS 23

A. Definisi Ideologi 23

B. Biografi dan Latar Belakang Pemikiran Jurgen Habermas 25

1. Biografi Jurgen Habermas 25

2. Pemikiran Jurgen Habermas 26

3. Karya-karya Jurgen Habermas 30

C. Teori Kritik Jurgen Habermas 31

1. Kritik Ideologi 33

BAB III SEJARAH GERAKAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT ISLAMI (GERBANG SALAM) DI PAMEKASAN..... 37

A. Deskripsi Kabupaten Pamekasan 37

1. Letak dan Kondisi Geografis 37

2. Sejarah Lahirnya Kabupaten Pamekasan 38

B. Latar Belakang Munculnya Gerbang Salam Di Pamekasan 40

C. Konsep Pelaksanaan Gerbang Salam Di Pamekasan 52

BAB IV ANALISIS KRITIK IDEOLOGI JURGEN HABERMAS TERHADAP GERBANG SALAM DI PAMEKASAN DALAM PENERAPAN SYARIAT ISLAM 59

BAB V PENUTUP 65

A. KESIMPULAN 65

B. SARAN 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekitar delapan bulan yang lalu, di acara ulang tahun PSI (Partai Solidaritas Indonesia) yang diadakan di ICE BSD Pagedangan Kabupaten Tanggerang pada tanggal 11 November 2018. Yang mana, ketua umum PSI, Grace Natalie menyampaikan tiga janji atau misi, jika berhasil mendapatkan banyak suara, dalam Pemilu 2019 dan masuk Parlemen. Salah satu misinya yang ia sampaikan dengan tegas adalah "*PSI akan mencegah lahirnya ketidakadilan, diskriminasi, dan seluruh tindakan intoleransi, di negeri ini, PSI tidak akan pernah mendukung perda-perda injil atau perda-perda syariah, tidak boleh ada lagi penutupan rumah ibadah secara paksa.*"[1] Kemudian, pernyataan tersebut banyak menuai kritikan dari berbagai kalangan, baik itu pro-kontra terhadap pernyataan tersebut. Akibat tersebut ramailah lagi pembahasan mengenai perda-perda syariat Islam yang ada di Indonesia.

Indonesia bukan Negara kekuasaan, tetapi Negara hukum. Berdasarkan itu, Negara Indonesia bukan Negara sekuler yang tidak peduli dengan agama, serta Negara Indonesia tidak menganut paham teokrasi yang berpihak pada ideologi agama tertentu. Di Indonesia, hubungan Negara dan agama tidak berada dalam posisi dikotomi yang dapat membagi

[1] Youtube, "*Misi PSI di DPR Tak Dukung Perda Syariah dan Injil"*, (CCN Indonesia, 12 November 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan diantara keduanya sangat sinergis. Legimitasi eksistensitas agama di Indonesia, adalah untuk melaksanakan ibadah berdasarkan agama dan kepercayaan mereka sendiri, yang dilindungi secara konstitusional.[1] Secara yuridis, setiap warga negara mempunyai hak istimewa untuk memeluk agama dan kepercayaanya, sesuai dengan keyakinan masing-masing. Sedangkan, untuk melaksanakan doktrin-doktrin agamanya, seperti pemberlakuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari adalah otoritas agama masing-masing yang dianutnya.

Dorongan pemberlakuan Syariat Islam ini semakin gencar, akibat dari kegagalan ideologi nasionalisme sekuler yang berasal dari barat, hal ini diperparah dengan bobroknya sistem politik ekonomi dan politik di Indonesia yang notabenenya banyak mengadopsi sistem negara sekuler. Hal tersebut, menjadikan syariat Islam menjadi alternatif di tengah-tengah carut marutnya sistem yang tidak berpihak pada masyarakat Indonesia sendiri. Oleh karena itu, lahirlah sebuah ide dari gerakan-gerakan Islam fundamentalis dan kelompok-kelompok radikal, untuk membangun sebuah aturan negara dan masyarakat yang Islami. Kemudian, wacana penerapan syariat Islam terus lahir diberbagai daerah, sebagai salah satu akses otonomi daerah. Khususnya telah diperundangkan dalam "UU No. 22 tahun 1999 dan UU No. 34 tahun 2004", mengenai pemerintahan daerah, dan juga member kesempatan bagi daerah-daerah untuk melakukan berbagai kebijakan mengenai pengelolahan daerah. Seperti halnya daerah-daerah yang memiliki

[1] A. M. Rais Ahmad dan A. Rahmat Rosyadi, "*Formalisasi Syariat Islam*", (Bogor, Ghalia Indonesia, 2006) 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian besar terhadap penerapan syariah Islam, dalam kehidupan masyarakat di daerahnya sendiri.

Penerapan Peraturan Daerah (Perda), yang bernuansa syariat antara lain, disebabkan oleh kegagalan Pemerintah Pusat dalam menyelesaikan permasalahan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia. Sehingga syariat dipandang satu-satunya solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang tidak bisa diselesaikan. Kemudian, ada daerah-daerah yang berupaya menerapkan syariat Islam di antaranya: Banten, Kabupaten Cianjur, Nangroe Darussalam, Kabupaten Pamekasan dan lain sebagainya.

Di pulau Madura, ada salah satu Kabupaten yang menerapkan syariat Islam melalui program Gerbang Salam (Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami) yaitu di Kabupaten Pamekasan. Yang mana, pada tahun 2002 Kabupaten Pamekasan mendeklarasikan upaya bersama yaitu menerapkan syariat Islam melalui Gerbang Salam. "Kebijakan Gerbang Salam ini, adalah kebijakan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Pamekasan, Nomor 188/126/441.012/2002, pada Tanggal 30 April 2002, Surat keputusan Bupati Pamekasan nomor 188/340/44.131/2009, Tanggal, 19 Oktober 2009, tentang penetapan Gerbang Salam sebagai model dan strategi dakwah di Kabupaten Pamekasan."[2]

Setiap aturan mempunyai tujuan yang akan dicapai oleh pembuatnya. Jika melihat tatanan pada hukum positif maka tujuan pembuatannya adalah untuk kedamaian dan kenyamanan masyarakat itu sendiri, dengan mengolah

[2] Tim Lembaga Pengkajian dan Penerapan Syariat Islam (LP2SI) Kabupaten Pamekasan, *Buku Saku Gerbang Salam: Mengenal Gerbang Salam*, (Pamekasan: LP2SI, 2011) 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaik-baiknya. Serta membuat batasan terhadap hak dan kewajiban pada setiap anggota masyarakat dalam bersosialisasi dengan yang lainnya. Tujuan utama dari penciptaan dan penetapan hukum Allah SWT, merupakan untuk kepentingan kebahagiaan dan kemaslahatan manusia itu sendiri, baik untuk kehidupan di dunia atau akhirat.[3] "Seperti halnya yang melatarbelakangi lahirnya Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam), adalah upaya bersama yang dilakukan secara sistematis dan terus-menerus, dalam rangka menyampaikan atau mengajarkan nilai-nilai ke-Islaman dalam kehidupan sehari-hari".[4] Hal ini, adalah tahapan serta bagian yang tidak terlepaskan dari upaya jangka panjang masyarakat Islam Pamekasan, untuk memberlakukan syariah Islam untuk meningkatkan ajaran-ajaran Islam. Serta upaya untuk menimalisir atau meniadakan asumsi-asumsi kemaksiatan dan kejahatan yang sudah meresahkan masyarakat di Kabupaten Pamekasan.

Gerbang Salam ini, merupakan manifestasi dari keresahan para ulama dan tokoh masyarakat yang melihat gejala sosial khususnya pemuda pada tahun 2000 yang sudah mulai keluar dari ajaran agama. Gejala soosial ini, kemudian menjadi bahasan dalam pertemuan rutin antara ulama dan umara (pemerintah) yang digelar sebulan sekali. Bupati Pamekasan kala itu, yakni Dwiatmo Hadiyanto memfasilitasi pertemuan rutin tersebut di Pendopo Rongggosukowati. Salah satu bahan diskusi yang hangat dibahas oleh para ulama dari berbagai pondok pesantren, organisasi masyarakat termasuk NU,

[3] H. Rofiah, "Sejarah Gerbang Salam di Pamekasan" , (Skripsi, Uin Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, 2015) 8

[4] Hendri Masduki, "Persepektif Sosiologi Konsep Kebijakan Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam)di Kabupaten Pamekasan (Jawaban Terhadap Wacana Pemisahan Agama dengan Politik)", (*Jurnal El-Furqonia*, Vol. 05, No. 02, 2017) 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah dan berbagai organisasi lainnya itu yakni munculnya gejala sosial pemuda yang menjurus pada dekadensi moral dan banyaknya aktifitas sosial yang menyimpang, seperti kemaksiatan prostitsi, minuman keras, tawuran dan berbagai peristiwa lainnya. Fenomena tersebut, kemudian mendorong forum ulama dan umara ini mengambil langkah lebih jauh dan serius untuk membuat formula dan rumusan program demi memperbaiki kondisi Pamekasan lebih baik. Maka kemudian itulah yang menjadi awal konsep keberadaan Gerbang Salam di Pamekasan. Untuk dapat memberantas kemaksiatan seperti yang telah disebutkan di atas tadi. Dorongan ini kemudian direspon positif oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan untuk membuat perda syariah sebagaimana yang didambakan oleh masyarakat Pamekasan.[5]

Setelah itu, para kiai dan ulama di Kabupaten Pamekasan mendesak Bupati Pamekasan agar segera membuat peraturan yang dapat memberantas kemaksiatan seperti: praktek perjudian, pergaulan bebas, pelacuran, dan praktek amoral lainnya. Desakan ini kemudian direspon positif oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan untuk membuat perda syariah sebagaimana yang didambakan oleh masyarakat Pamekasan, sehingga akhirnya Gerbang Salam menjadi jargon kota Pamekasan. Penerapan syariat Islam melalui Gerbang Salam tersebut, menuai pro dan kontra di masyarakat. Kelompok yang pro sangat mendukung dengan program pemerintah perda syariah tersebut, sebagai langkah untuk menimalisir hal-hal yang berbau

[5]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksiat dan kemungkaran. Sedangkan yang kontra, perda syariah ini dinilai mengganggu kerukunan antar umat beragama. Padahal penegakan syariat tersebut tidak serta merta menghilangkan rasa toleransi terhadap non Islam.

Di bawah ini adalah contoh tema dari hasil penelitian kajian terdahulu yang sudah dilakukan, dalam upaya menghindari plagiasi dan duplikasi hasil karya ilmiah.

Erie Hariyanto, dalam penelitiannya yang berjudul "Gerbang Salam: Telaah atas Pelaksanaannya di Kabupaten Pamekasan", hasil penelitiannya adalah bahwa Gerbang Salam di Pamekasan ditinjau dari persepektif hukum dapat diklasifikasikan sebagai hukum yang berkembang di masyarakat, sebab sesuai dengan pedoman filosofis kehidupan mereka, yaitu yuridis (perda) dan sosiologis. Sedangkan berdasarkan teori Gerbang Salam di Pamekasan dapat mengimplementasikannya, karena ada materi hukumnya (peraturan daerah dan sejumlah pedoman lainnya), aparat hukum (ulama, umara, dan masyarakat) dan juga didukung oleh kesadaran hukum masyarakat. Tetapi implementasi gerbang salam di Pamekasan masih mencari bentuk, dan masih banyak yang harus ditingkatkan dalam pelaksanaan program tersebut.[6]

Ali Fikri, dengan judul penelitiannya "*Penerapan Formalisasi Syariah dan Respon Gereja di Kabupaten Pamekasan (Studi Atas Penerapan Gerbang Salam*)." Hasil temuan dari penelitiannya adalah, bahwa kebijakan hukum penerapan Gerbang Salam yang lahir dari umat Islam di Pamekasan,

[6] Erie Hariyanto, "Gerbang Salam: Telaah atas Pelaksanaanya di Kabupaten Pamekasan", (*KARSA: Journal of Sosial and Islamic Culture*, Vol, XV No. 1 April 2009) 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direspon variatif oleh Gereja (kristen) sebagai agama minoritas di Kabupaten Pamekasan. Secara garis besar, meskipun dalam politik Gerbang Salam hanya mengakomodasi kepentingan umat Islam, namun mereka tidak terlalu peduli tentang keberadaan Gerbang Salam, dengan syarat tidak ada diskriminasi dan pelecehan struktural terhadap orang Kristen.

Dalam penelitian Syamsul Arifin, yang berjudul "Pemuda dan Islam Fundamental (Studi Peran Pemuda dalam Menyikapi Paham Islam Fundamentalis di Kabupaten Pamekasan)." Hasil temuan dari penelitiannya adalah, mengenai keterlibatan pemuda dan organisasi Islam di Pamekasan memberikan kontribusi nyata untuk pencegahan masalah SARA dan terciptanya kerukunan diantara umat beragama. Apa yang dilakukan oleh pemuda menunjukkan kehidupan yang harmonis tanpa konflik nyata, walaupun ada sedikit kemungkinan gesekan, misalnya khilafiyah, perbedaan pendapat dalam hal furu' tetapi hal-hal seperti itu tidak menonjol dan dapat diatasi.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian terdahulu, sebagai mana dijelaskan di atas, maka belum ada yang menyinggung tentang kritik ideologi terhadap Gerbang Salam di Pamekasan dalam penerapan syariat Islam dengan teori kritik ideologi Jurgen Habermas. Jurgen Habermas merupakan filsuf Jerman dan teoretis sosial yang sangat berpengaruh hingga saat ini. Dan penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka bukanlah penelitian lapangan. Karena, penulis akan meneliti melalui data-data yang sudah tertulis, baik itu dari artikel, jurnal, skripsi, thesis atau buku mengenai tema di atas yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kritik Ideologi Terhadap Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami di Pamekasan dalam Penerapan Syariat Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam) Di Pamekasan Dalam Penerapan Syariat Islam?
2. Bagaimana Kritik Ideologi Jurgen Habermas terhadap Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam) Di Pamekasan dalam Penerapan Syariat Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam) Dalam Penerapan Syariat Islam.
2. Untuk Mengetahui Kritik Ideologi Jurgen Habermas Terhadap Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam) di dalam Penerapan Syariat Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Pada suatu penelitian, selain memiliki tujuan juga memiliki kegunaan atau manfaat, baik itu untuk diri sendiri atau orang lain. Sebagaimana yang ingin peniliti capai pada kegunaan penelitian, adalah sebagaimana di bawah ini:

1. Kegunaan Teoritis

   Memberikan sumbangsih dengan menambah atau memperkaya ilmu pengetahuan khususnya pada mahasiswa prodi Akidah Filsafat Islam. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai refrensi pada penelitian-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian selanjutnya yang sejenis, dan tidak lupa pula untuk menambah wawasan peneliti sendiri.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini, dapat menambah atau memperluas wawasan pembaca mengenai, ide syariat Islam melalui Gerbang Salam yang ada di daerah Pamekasan, serta bagaimana konsep-konsep penerapan syariat Islam yang diterapkan pada masyarakat. Kemudian pembaca bisa mengambil hikmah dan manfaat atas adanya Gerbang Salam tersebut.

E. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa masalah yang teridentifikasi, diantaranya di bawah ini:

1. Menimbulkan pro-kontra, baik itu dari kalangan ulama, para pemikir Islam, politikus, akademisi dan lain sebagainya.
2. Adanya rasa khawatir sebagian kelompok dengan formalisasi dalam pemberlakuan syariat Islam karena tidak semua masyarakat Islam Memiliki pemahaman tafsir yang sama seperti pihak yang menyetujui perda tersebut.
3. Menjadi keresahan sosial dalam kalangan umat Islam tersendiri. Karena tidak semua umat Islam memiliki pemahaman Perda tersebut.
4. Adanya program Gerbang Salam ini tentunya menimbulkan dua kelompok yaitu ada yang pro dan kontra.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kajian Teori

Menurut pemikiran Habermas, ketika Ia membangun dasar epistimologis bagi ilmu-ilmu kritis, Pendasaran itu dimulai dalam refleksinya pada materialisme Marx, kemudian diperdalam pada bagian psikoanalisis Freud. Sebagaimana kita ikuti, segenap refleksi Habermas merupakan upaya untuk mencari dasar transendental dan empiris, bagi pengetahuan yang kritis. Untuk itu, menurut Habermas, Marx memberi sumbangan konsep sintesis yang berharga. Menurut perbedaanpada kerja dan komonikasi, Habermas membedakan dua macam sintesis yang dipahami Marx, yaitu sintesis melalui kerja,lalu sintesis melalui perjuangan kelas. Keduanya penting untuk Kritik Ideologi.[7]

Kritik ideologi merupakan salah satu terminilogi yang kerap dijumpai ketika memperbincangkan pemikiran teori kritis atau Mazhab Frankfurt. Dalam pengertian teori kritis atau Mazhab Frankfurt, ideologi tidaklah diartikan seperti sebuah pandangan hidup dari sebuah komunitas bangsa melainkan cara bagi kelas dominan untuk menguasai kelas yang didominasi. Dengan kata lain, ideologi merupakan kesadaran palsu yang dibentuk oleh kelas dominan atau kelas berkuasa demi membentuk dan melanggengkan kekuasaannya.oleh karena itu, teori kritis atau Mazhab Frankfurt mencoba melakukan kritikan terhadap ideologi dalam pengertian diatas tersebut, yang kemudian dikenal dengan kritik ideologi, yaitu dalam rangka membongkar kepentingan-kepentingan yang terselubung yang ditutupi

[7] F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi Menyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas,* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2004). 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh kelas berkuasa agar kelompok yang didominasi dapat terbangun dari kesadaran palsu mereka.[8]

Sumbangan utama yang diberikan oleh Marx, melalui konsep sintesis pada kerja, adalah menunjukkan pertautan pengetahuan dan praxis kehidupan sosio-ekonomis pada manusia. Ricoeur berpendapat bahwa dengan konsep Marxis-Kantian ini Habermas telah meletakkan kategori antropologis, sekaligus epistimilogis bagi kritik ideologi. Hubungan dialektis kedua kategori itu, bersifat kritis karena menghubungkan kehendak manusiawi dengan pengetahuannya. Konsep yang mampu menampung hubungan itu, adalah kepentingan rasio. Dalam bahasa latin, kepentingan adalah *inter-esse* yaitu berada di antara kutub emperis dan transendental. Kutub emperis, berkaitan dengan kondisi sosio historis manusia konkret, sebagai spesies yang bernaluri dan berkehendak, sedangkan kutub transendental, bersangkutan dengan pengetahuannya yang bersifat normatif dan ideal. Kritik ideologi bekerja dalam dua tataran ini, untuk mencari pertautan dialektis keduanya yaitu, manakala pemikiran masyarakat membeku pada salah satu kutub. Pembekuan pemikiran terjadi karena subjek tidak menyadari kepentingan sesungguhnya dari rasio, yaitu kepentingan untuk membebaskan diri dari alam, atau dari hambatan sosial yang seperti alam. Di sini, kritik ideologi mencoba menjernihkan ulang kepentingan emansipatoris itu, berdasarkan dorongan kepentingan itu sendiri.[9]

---

[8] Akhyar Yusuf Lubis, "*Pemikiran Kritis Kontemporer dari Teori Kritis, Culture Studies, Feminisme, Postkolonial Hingga Multikulturalisme"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 209

[9] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini adalah sebagai salahsatu refrensi peneliti untuk mengerjakan penelitian, sehingga dapat memperkaya teori peneliti untuk digunakan dalam melakukan penelitian. Dari kajian terdahulu, tidak ditemukan judul yang sama seperti judul penelitian yang ditulis oleh peneliti. Kemudian, peneliti menjadikan kajian terdahulu tersebut sebagai refrensi, agar dapat memperbanyak bahan kajian pada penelitian penulis. Di bawah ini adalah penelitian terdahulu yang berupa beberapa jurnal, skripsi maupun Tesis, yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu mengenai penerapan syariat Islam di Pamekasan melalui Gerbang Salam.

No	Nama	Judul	Diterbitkan	Temuan
1	Erie Hariyanto	"*Gerbang Salam: Telaah atas Pelaksanaanya di Kabupaten Pamekasan*"	Karsa (Journal of Sosial and Islamic Culture): Vol. XV No. 1 April 2009	Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan di dalamnya mengenai sejarah yang melatarbelakangi awal mula diterapkannya syariat Islam di Kabupaten Pamekasan yaitu berawal dari adanya wacana miring mengenai masyarakat yang semakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				merajalela melakukan kemaksiatan di mana-mana misalnya seperti prostitusi, minuman keras, perampokan dan wanita-wanita yang tidak lagi malu memperlihatkan auratnya dan lain sebagainya. Kemudian beberapa ulama dan umara Pamekasan berupaya untuk menerapkan syariat Islam serta meningkatkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Selain itu, juga teori pelaksanaan syariat Islam dan perkembangan Gerbang Salam atau penerapan syriat Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				pada masyarakat Kabupaten Pamekasan.
2	Rofiah	"*Sejarah Gerbang Salam Di Pamekasan*"	2015 digilib.uinsby .ac.id	"Dalam penelitian dapat ditemukan mengenai sejarah Gerbang Salam di Kabupaten Pamekasan dan respon masyarakat Pamekasan dengan adanya penerapan syariat Islam melalui Gerbang Salam. Mayarakat Pamekasan mayoritas Islam sehingga mereka sangat mendukung dibentuknya Gerbang Salam namun, bagi masyarakat non muslim mereka bisa bertoleransi terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				perda tersebut meskipun berbau Islam, karena mereka menganggap perda tersebut hanya upaya penerbitan saja bukan deskriminasi dalam agama.”
3	Nor Hasan	“*Kerukunan Intern Umat Beragama di Kota Gerbang Salam (Melacak Peran Forum Komonikasi ORMAS Islam FOKUS Pamekasan)*”	Nuansa (Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam): Vol. 12 No. 2 Juli-Desember, 2015	“Penelitian ini di dalamnya berbicara mengenai profil forum komonikasi ormas Islam (FOKUS) dan implikasi fokus dalam dinamika kehidupan beragama di Kabupaten Pamekasan, juga membahas fakta keadaan kerukunan umat beragama di Pamekasan dan bagaimana tanggapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				masyarakat mengenai toleransi beragama dan keterlibatannya tokoh agama dan tokoh masyarakat membangun sikap toleran."[10]
4	Syamsul Arifin	"*Pemuda dan Islam Fundamentalis (Studi Peran Pemuda dalam Menyikapi Paham Islam Fundamentalis di Kabupaten Pamekasan Madura)*"	2018 digilib.uinsby.ac.id	"Peneliti disini membahas mengenai pemuda latar belakang organisasi seperti NU, FOKUS, PMII, ANSOR, DAN HMI, dan bagaimana pandangan pemuda dan tokoh masyarakat di Kabupaten Pamekasan tentang gerakan Islam fundamental dan dampaknya. Dan

[10] Nor Hasan, Kerukunan Intern Umat Beragama di Kota Gerbang Salam (Melacak Peran Forum Komunikasi ORMAS Islam FOKUS Pamekasan), *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, Vol. 12 No. 2 Juli-Desember, 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				peran pemuda dalam menyikapi paham Islam fundamental."[11]
5	Ali Fikri	"*Penerapan Perda Syariah dan Respon Gereja di Kabupaten Pamekasan (Studi atas Penerapan Gerbang Salam)*"	2009	"Penelitian ini juga berbicara mengenai gambaran umum Kabupaten Pamekasan serta kondisi keberagamaannya, juga mengenai Gerbang Salam ditinjau dari Perundang-Undangan, dan yang terakhir mengenai respon Gereja terhadap kebijakan Gerbang Salam."[12]
6	Chotijah	"*Konsep Syariat di*	2008 Perpustakaan	"Di dalamnya kita dapat menemukan

[11] Syamsul Arifin, "*Pemuda dan Islam Fundamentalis (Studi Peran Pemuda dalam Menyikapi Paham Islam Fundamentalis di Kabupaten Pamekasan Madura)"*, Tesis, Pascasarjana Uin Sunan Ampel, Prodi Dirasah Islamiyah, 2018

[12] Ali Fikri, "*Penerapan Perda Syariah dan Respon Gereja di Kabupaten Pamekasan Studi atas Penerapan Gerbang Salam (Gerakan Pembangnan Masyarakat Islami)"*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Prodi Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Pamekasan (Studi Konsep Gerbang Salam)"	Digital Uin Sunan KalijagaYogyakarta	mengenai: pertama, gambaran umum masyarakat Pamekasan baik itu dari jumlah penduduknya, struktur kepemimpinannya, dunia pendidikan, keadaan ekonomi serta keadaan sosio-kulturalnya, tidak lupa pula sekilas tentang sejarah Gerbang Salam dan perannya. Kedua, yaitu mengenai konsep syariat Islam dan upaya penerapannya di masyarakat Pamekasan juga mengenai persoalan dampak penerapan syariat Islam melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Gerbang Salam. Ketiga, tentang upaya-upaya atau strategi dan sosialisasinya pemerintah daerah dalam menerapkan syariat Islam pada masyarakat."[13]

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ini, adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah ialah kegiatan penelitian berdasarkan dengan ciri-ciri keilmuan yaitu: *pertama*, rasional, atau kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga mudah dipahami oleh akal manusia. *Kedua*, emperis, atau cara-cara yang dilakukan yaitu melaluipengamatan indera manusia, agar orang lain bisa mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan tersebut. *Ketiga*, sistematis, yaitu dengan menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis. [14]

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di pakai oleh peneliti, adalah jenis penelitian kualitatif atau kajian pustaka. Oleh sebab itu peneliti mengumpulkan

[13] Chotijah, "Konsep Syariat Islam di Pamekasan (Studi Konsep Gerbang Salam)", Skripsi, Fakultas Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Uin Sunan Kalijaga, Jogjakarta, 2008
[14]Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*", (Bandung: Cv. Alfabeta, 2003)1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai bahan refrensi dan sumber data yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan diteliti. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini, yaitu data-data yang ditulis.

2. Sumber Data

Dalam proses mencari data, peneliti mencari dan mengumpulkan sumber data yang telah diambil dari penelitian terdahulu, baik itu yang telah dipublikasikan atau yang belum. Sumber data tersebut berupa buku, artikel, jurnal ataupun skripsi dan tesis yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu mengenai ide syariat Islam melalui Gerbang Salam yang ada di Pamekasan.

3. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang sudah lengkap. Dan hasilnya, dapat dipertanggungjawabkan atas kebenaran dan keasliannya, Setelah data-data didapatkan dan terkumpul kemudian yaitu pengolahan data. Teknik pengolahan data tersebut menggunakan pendekatan sebagai berikut :

a. mengumpulkan data-data mengenai tema penelitian, baik berupa tulisan, buku-buku, jurnal, skripsi atau tesis, dan lain-lain.
b. Menganalisis data-data yang sudah didapatkan secara sistematis dan metodis.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah salah satu bagian persyaratan karya ilmiah atau sebuah penelitian, dalam penelitian kali ini, peneliti akan mensajikan sistematika penulisan karya ilmiah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab 1, merupakan pendahuluan yang berisi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Identifikasi Masalah, Kajian Teori, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, menjelaskan mengenai landasan teori dan pemikiran teori kritis Jurgen Habermas, pertama, definisi ideologi. Kedua, biografi dan latar belakang pemikiran Jurgen Habermas, karya-karya Jurgen Habermas. Ketiga, teori kritik Jurgen Habermas dan kritik ideologi Jurgen Habermas.

Bab III, menjelaskan tentang sejarah Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam) di Pamekasan. Pertama, deskripsi Kabupaten Pamekasan, letak dan kondisi Geografis Pamekasan, sejarah lahirnya Kabupaten Pamekasan. Kedua, latar belakang munculnya Gerbang Salam di Pamekasan. Ketiga, konsep pelaksanaan Gerbang Salam di Pamekasan

Bab IV, analisis tentang kritik ideologi Jurgen Habermas terhadap Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam) terhadap penerapan syariat.

Bab V, adalah penutup, menarik kesimpulan dari semua bab-bab yang telah ditulis di atas, juga memberi saran-saran singkat padat, sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti mulai dari proses awal sampai akhir penyusunan skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PEMIKIRAN TEORI KRITIS

JURGEN HABERMAS

A. Definisi Ideologi

Istilah ideologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *eidos* (gagasan atau ide) dan *logos* (ilmu atau pengetahuan). Sedangkan secara harfiah berarti sebagai aturan atau hukum tentang ide.[1]Jadi secara etimologis, ideologi adalah "pengetahuan tentang ide-ide". Ideologi adalah suatu gagasan, atau kepercayaan yang bersifat sistematis yang mana mengarahkan tingkah laku seseorang dalam beragai bidang kehidupan, serta ideologi kerap diartikan sebagai pandangan hidup. Namun dalam perbincangan tentang pemikiran Marx(isme) atau teori kritis, istilah ideologi ini diartikan sebagai kesadaran palsu atau pandangan-pandangan yang diproduksi oleh kelas dominan untuk menutupi kebenaran yang sesungguhnya guna melanggengkan kekuasaan mereka.[2]

Dalam pengertian lain, ideologi dipandang sebagai ilmu yang mengkaji bagaimana ide-ide terbentuk dalam benak manusia. Pandangan ini berdasarkan pada pemikiran psikologi dari Aristoteles (384-322 SM). Sedangkan menurut Sigmund Freud (1856-1939) ideologi adalah, teori tentang ketidaksadaran manusia. Ia menyadari bahwa manusia sering

[1] Bagus Takwin, *Akar-Akar Ideologi Pengantar Kajian Konsep Ideologi dari Plato hingga Bourdieu*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), 8

[2] Akhyar Yusuf Lubis, "*Pemikiran Kritis Kontemporer dari Teori Kritis, Culture Studies, Feminisme, Postkolonial Hingga Multikulturalisme"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperlihatkan tingkah laku yang tanpa disadari maksudnya. Serta menurut Freud ideologi mengandung pengetahuan-pengetahuan yang tidak rasional dan mengarahkan manusia kepada tingkah laku irasional. Oleh karena itu, sangat mungkin jika manusia berbuat suatu tindakan ideologis untuk menyampaikan dorongan-dorongan bawah sadarnya. Dengan maksud lain, ideologi berasal dari ketidak sadaran manusia.[3] Sedangkan menurut Louis Althuser (1918-1990), ideologi adalah strukturalisme. Menurut struturalisme, sejak lahir manusia sudah dipengaruhi oleh struktur, pikirannya pun sudah bekerja menurut sistem yang terstruktur tanpa disadari, karena sejak awal sudah terpatri dalam hidupnya. Contoh sederhananya dimulai dari struktur keluarga hingga struktur negara.

Pada abad ke-18 Antoine Destutt de Tracy (1754-1836), adalah seseorang yang pertama kali yang menggunakan istilah ideologi. Kemudian, de Tracy dengan eksplit menyebut ideologi dan berusaha menggarapnya secara sistematis. Pembahasan ideologi biasanya dimulai dengan membicarakan pemikirannnya tentang ideologi. Kemudian oleh sebab itu, De Tracy dianggap pelopor dalam kajian ideologi sistematis serta memiliki jasa yang sangat besar dalam kajian ideologi. Bahkan Ia selalu disinggung dalam dalam literatur-literatur ideologi. Kemudian pada pemikiran Marx, kajian ideologi menjadi sangat populer, setelah itu

[3] Ibid,. 14-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak bermunculan kajian ideologi, baik dari kalangan pengikut Marx ataupun dari kalangan penentangnya.[4]

Menawarkan jalan keluar atau perubahan melalui proses pemikiran yang normatif adalah menjadi tujuan utama dari ideologi. Ideologi bukan hanya sekedar pembentukan ide tetapi juga merupakan sistem pemikiran abstrak yang diterapkan pada masalah publik, sehingga membuat konsep ideologi dapat dianggap menjadi inti politik.

B. Biografi Dan Latar Belakang Pemikiran Jurgen Habermas

1. Biografi Jurgen Habermas

Jurgen Habermas adalah salah satu seorang tokoh dari Filsafat Kritis. Ciri khas dari filsafat kritisnya adalah bahwa ia selalu berkaitan erat dengan kritik terhadap hubungan-hubungan sosial yang nyata. Pemikiran kritis merefleksikan masyarakat serta dirinya sendiri dalam dalam konteks dialektika struktur-struktur penindasan dan emansipasi.[5]

Jurgen Habermas dilahirkan pada tanggal 18 Juni 1929 di kota Dusseldorf, Jerman. Ia belajar di Universitas Gottigen dan mempelajari sastra Jerman, filsafat serta mengikuti kuliah-kuliah psikologi dan ekonomi. Ia juga belajar filsafat di Universitas Bonn, di mana di sana Ia meraih gelar doctor filsafat pada tahun 1954. Pada tahun 1956, Habermas bergabung dengan Mazhab Frankfurt dan menjadi asisten Adorno (1956-1959). Pada tahun 1964, ia menjabat sebagai professor filsafat di Universitas J. Von Goethe, Frankfurt. Selama sepuluh tahun, antara tahun

[4] Ibid,. 20
[5] Ajat Sudrajat, *Jurgen Habermas: Teori Kritis Dengan Paradigma Komunikasi*, Staffnew.uny.ac.id 1988

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1971 sampai 1981, Habermas menjabat sebagai direktur Insitut Max Planck lalu menjadi professor filsafat di Universitas J. Von Geothe Frankfurt. Pada tahun 1982, Habermas kembali ke Frankfurt dan pada tahun 1994 ia pension dan tinggal di Starnberg.[6]

2. Pemikiran Jurgen Habermas

Untuk memahami teori Jurgen Habermas, perlu terlebih dahulu memahami konteks pembentukan teori-teori yang melatarbelakangi pemikiran-pemikirannya.[7]

Pemikiran Habermas tidak lepas dari pengaruh pemikiran para filsuf sebulumnya. Misalnya, dalam pemikiran Habermas terlihat pengaruh pemikiran dari para pemikir pragmatisme. Pengaruh pemikiran para tokoh pragmatisme ini pada Habermas mulai timbul pada tahun 1960 an, yakni melalui pengaruh salah satu gurunya, Karl Otto Apel, yang memintanya untuk mempelajari kary-karya tokoh pragmatisme Amerika seperti Pierce, Dewey dan James. Gagasan Habermas seperti "komunikasi bebas paksaan", pembentukan kosensus atau juga "komunikasi intersubjektif" adalah bulir-bulir pemikiran yang dikembangkannya dari teori interaksionisme simbolis dari kaum pragmatisme itu. Sementara itu, pemikiran Habermas juga tidak lepas dari pengaruh pemikiran Max Weber, Austin atau juga Wittgenstein II. Dari Max Weber,

---

[6] Akhyar Yusuf Lubis, "*Pemikiran Kritis Kontemporer dari Teori Kritis, Culture Studies, Feminisme, Postkolonial Hingga Multikulturalisme"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). 21

[7] Edi Molyono dkk, *Belajar Hermeneutika dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islamic Studies*, (Yogyakarta: Ircisod, 2013). 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya, Habermas meminjam konsep "differensiasi nilai". Adapun dari Austin dan Wittgenstein II, Habermas banyak dipengaruhi oleh teori "tindak bahasa" (*speech acts*). Selain pemikiran dari tokoh-tokoh itu, Habermas, filsuf yang namanya sudah tidak asing lagi dikalangan intelektal Indonesia ini, juga dipengaruhi oleh pemikiran Kohlberg dan Piaget. Dari kedua tokoh ini, Habermas misalnya mengambil konsep "perkembangan moral".[8]

Adapun dilihat dari sejumlah karyanya, Habermas tampaknya memiliki komitmen terhadap: pertama, keadilan sosial. Kedua, dukungan atas kesetaraan sosial. Ketiga, pemeliharaan kepentingan umum. Empat, komitmennya yang tinggi atas pelaksanaan demokrasi. Dalam karya-karyanya juga terlihat bagaimana Habermas tidak sekedar ingin menjadikan pemikirannya menjadi teori semata, namun juga mesti dapat menjadi sebuah praxis sehingga dapat mengarahkan dan melakukan perubahan (emansipasi di dalam kehidupan sosial).

Perbandingan pemikiran Habermas dengan para pendahulunya, bisa dilihat dari dua sisi. Sisi pertama yakni persamaan antara pemikiran Habermas dengan pemikiran teori kritis generasi pertama, dapat dilihat bahwa dalam melihat persoalan-persoalan masyarakat atau patologi sosial muncul

[8] Ibid.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lantaran adanya defisit rasionalitas (rasionalitas kritis). Defisit rasionalitas yang ada dalam masyarakat itulah kemudian yang digambarkan misalnya, oleh Marcuse sebagai masyarakat satu demensi, oleh Horkhiemer sebagai masyarakat yang irasional, oleh Adorno sebagai masyarakat yang teradministrasikan, kemudian Habermas sebagai klonialisasi dunia kehidupan sosial. Dan kesamaan lainnya yaitu mereka sama-sama menolak pendekatan positivisme yang mencoba mengimplementasikan metode ilmu alam ke dalam ilmu sosial dan melihat bahwa ilmu pengetahuan tidaklah bersifat netral (memuat kepentingan). Sisi kedua yakni perbedaan antara pemikiran Habermas dengan pemikiran teori kritis generasi pertama, dapat dilihat dari optimis Habermas dalam melihat perubahan sosial atau emansipasi di tengah masyarakat yang terdistorsi. Sementara pendahulunya (seperti Adorno dan Horkhemer) lebih cenderung bersikap pesimistis.[9]

Salah satu pemikiran Habermas adalah istilah rasionalitas komunikatif atau tindakan komunikatif. Untuk memahami istilah rasionalitas komunikatif, maka perlu juga untuk memahami rasionalitas instrumental. Rasionalitas instrumental adalah rasionalitas yang diarahkan atau bekerja untuk mengejar seefektif mungkin kepentingan diri sendiri, bersifat mendominasi dan menghegemoni. Rasionalitas instrumental ini juga bersifat

[9] Ibid. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

monologis dan juga bertujuan untuk mengontrol. Berbeda dengan rasionalitas instrumental, rasional komunikatif adalah rasionalitas yang bekerja untuk mencapai kesepahaman bersama melalui bahasa atau sarana-sarana komunikasi yang lain. Dengan demikian, rasionalitas komunikatif ini lebih bersifat dialogis ketimbang monologis, lebih ditujukan untuk menemukan saling pengertian ketimbang pengontrolan dan ditujukan untuk mencapai penerangan (pencerahan)ketimbang paksaan atau dominasi.

Adapun dalam rasionalitas komunikatif atau tindakan komunikatif, agar saling mengerti itu dapat tercapai, maka setiap orang yang terlibat dalam praktik komunikasi harus memenuhu beberapa syarat. Syarat-syarat tersebut menurut Habermas terdiri dari empat. *Pertama*, adalah kejelasan apa yang akan dikatakan sehingga apa yang ingin dikemukakan dapat dimengerti. *Kedua*, adalah mengungkapkan sesuatu dengan benar. *Ketiga*, adalah mengungkapkan diri apa adanya, maksudnya berkata dengan jujur. *Empat*, adalah menyatakan sesuatu sesuai dengan aturan atau norma komunikasi, sehingga pembicaraan dapat dimengerti orang lain.[10]

3. Karya-karya Jurgen Habermas

Jurgen Habermas merupakan penulis yang sangat produktif, karya-karyanya sangat banyak, baik berupa esai, buku, hasil

[10] Ibid. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, artikel, maupun tanggapan pada karya tokoh yang lain. Oleh karena itu, dengan melihat produktifitas Jurgen Habermas dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan, berikut adalah sebagian karya-karya Jurgen Habermas yang mashur:

a. *Das Absolut und die Geschichte* (Yang Absolut dan Sejarah), 1954. Disertasi program doktorotnya dalam bidang filsafat di Universitas Bonn.
b. *Theori und Praxis* (Teori dan Praksis), 1962.
c. *Erkenntnis und Interesse* (Pengetahuan dan Kepentingan), 1968. Semula Pidato Pengukuhan di Universitas Frankfurt am Main, 18 Juni 965.
d. *Tecnik und Wissenchaft als Ideologie* (Teknologi dan Ilmu sebagai Ideologi), 1968. Sumbangan untuk dimuat dalam "*Antworten auf Herbert Marcuse*" (Jawaban-jawaban kepada Herbert Marcuse) berkenaan dengan ulang tahun Marcuse yang ke 70.
e. *Legimations problem Im Spatkapitalismus* (Masalah Legimitasi dalam Kapitalisme Lnjut), 1973.
f. *Theorie der Kommunikatives Handeln* (Teori Tindakan Komunikatif), 1981.
g. *Die Moderne ein unvollendees Projekt* (Modernitas Proyek Yang Tak Pernah Selesai), 1981.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. *Moralbewubtsein und Kommunikatives Handeln* (Kesadaran Moral dan Tindakan Komunikatif), 1983.

i. *Verstudien und Erganzungen zur Theorie des Kommunikatives Handeln*(Studi Awal dan Penyempurnaan Teori Tindakan Komunikatif), 1984.

j. *Der Philosophische Diskuurs der Moderne* (Wacana Filosofis tentang Modernitas), 1985.[11]

C. Teori Kritik Jurgen Habermas

Teori kritis memiliki ciri, bahwa mengkritik itu itu bukan hanya mengenai kekurangannya saja, akan tetapi secara keseluruhannya. Teori kritis membuka irasional dalam pengandaian sistem yang ada. Membuka bahwa sebenarnya produksi tidak untuk memenuhi kebutuhan manusia, melainkan kebutuhan manusia diciptakan, dimanipulasikan demi produksi. Dan teori kritis berharap bahwa apabila rasionalitas semu sistem itu sudah disobek, maka kontradiksi-kontradiksi yang tampak jelas, dapat merangsang pematahan belenggu dan membebaskan manusia ke arah kemanusiaan yang sebenarnya.[12]

Habermas merupakan generasi kedua dari madzhab Frankfurt dan dikenal sebagai pencetus 'teori kritis' yang baru dari para pendahulunya, (madzhab Frankfurt generasi pertama: Adorno, Hoxhaimer, dan Marcuse yang mengawali gagasan teori kritis yang lama). Sebagai generasi kedua madzhab Frankfurt, Habermas mencoba memperbaiki kemacetan yang ada

[11] Tafri Bahrur, *"Studi Kritis Narasi Kebencian Muslim Cyber Army di Media Massa"*, (Skripsi, 2018). 21-23

[12] Frans Magnis-Suseno, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992)165-166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mendirikan ulang bangunan pemikiran yang sudah didirikan oleh generasi pertamanya. Madzhab ini terkenal dengan teori kritisnya. Teori ini sebenarnya dirumuskan oleh Horkheimer. sederhananya teori ini bisa diartikan sebagai rumusan konsep yang ditujukan untuk menguji kembali konsepsi pengetahuan sosial yang sudah ada pada waktu itu. Kelompok ini, merupakan dari aliran positivistik-kapitalistik dengan topongan metode-metode tradisionalnya serta di dalam kelompok sosialis itu sendiri.[13] Untuk mendirikan kembali kemacetan pemikiran dan program tersebut, Habermas mencoba berusaha membangun kembali kerangka epistimologi dan metodologis pemikiran para pendahulunya dengan paradigma baru. Paradigma ini dimaksudkan untuk dapat mendapatkan metodologi kritis atas pemikiran pendahulunya."[14]

Namun, seperti ditunjukkan oleh Habermas, generasi pertama teori kritis mengalami kebuntuan konseptual yang bersifat emansipatoris, sebab para teoritisi teori kritis awal masih dipengaruhi paradigma kerja Karl Max klasik. di sinilah Habermas tampil sebagai pewaris teori kritis yang berpijak pada paradigma komunikasi, komunikasi menjadi struktur fundamental dalam jalinan interaksi kehidupan manusia yang bebas secara rasional.[15]

Dengan telaah kritisnya, Habermas melakukan diferensiasi ilmu pengetahuan yang masing-masing selalu terkait dengan kepentingan sendiri. Dengan kritik ideologinya, ia menyibak selubung-selubung ideologis setiap

---

[13] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern, Ter Alimandan*, (Jakarta: Kencana, 2004), 146
[14] ibid
[15] Zaparulkhan, *Filsafat Ilmu Sebuah Analisis Kontemporer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), 299

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan sekaligus mengembalikan pada misi emansipatifnya bagi kemanusiaan. Dari sini pula, ia mengembangkan teori kritisnya menjelma teori tindakan kominikatifnya yang tetap berada dalam keperihatinan senada yakni memberikan pendasaran yang kokoh bagi kritik ideologi. Dengan demikian, kritik ideologi Habermas tetap mengundang respon kritis dari filsuf-filsuf lain.[16]

1. Kritik Ideologi

   Kritik ideologi merupakan salah satu terminilogi yang kerap dijumpai ketika memperbincangkan pemikiran teori kritis atau Mazhab Frankfurt. Dalam pengertian teori kritis atau Mazhab Frankfurt, ideologi tidaklah diartikan seperti sebuah pandangan hidup dari sebuah komunitas bangsa melainkan cara bagi kelas dominan untk menguasai kelas yang didominasi. Dengan kata lain, ideologi merupakan kesadaran palsu yang dibentuk oleh kelas dominan atau kelas berkuasa demi membentuk dan melanggengkan kekuasaannya. Oleh karena itu, teori kritis atau Mazhab Frankfurt mencoba melakukan kritikan terhadap ideologi dalam pengertian diatas tersebut, yang kemudian dikenal dengan kritik ideologi, yaitu dalam rangka membongkar kepentingan-kepentingan yang terselubung yang ditutupi oleh kelas berkuasa agar kelompok yang didominasi dapat terbangun dari kesadaran palsu mereka.[17]

[16] Ibid, 299
[17] Ibid,. 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Jurgen Habermas untuk memahami maksud dari kritik ideologi, perlu mengetahui maksud dari kata ideologi terdahulu, dalam konteks istilah kritik ideologi tersebut. Menurut pemikiran Habermas, kata ideologi atau tradisi teori kritis pengertiannya tidak sama dengan pengertian biasanya. Bila lazimnya, ideologi dimengerti sebagai sistem nilai yang mendalam mengenai tujuan-tuujan yang hendak dicapai oleh suatu masyarakat sekaligus mengenai cara-cara yang dianggap baik untuk mencapai tujuannya itu. Dalam pemikiran Habermas atau dalam tradisi teori kritis, penggunaan kata ideologi ini lebih mengacu kepada kesadaran palsu atau ilusi sosial. Dengan kata lain, penggunaan kata ideologi oleh teori kritis itu dimaksudkan untuk melukiskan idea tau keyakinan palsu yang dianggap benar secara luas dan digunakan untuk menopang lembaga-lembaga tertentu serta melanggengkan hubungan-hubungan dominasi yang didukung oleh ideologi tersebut.

Atas dasar penggunaan kata ideologi yang dimaksud oleh Habermas atau teori kritis tersebutlah, dapat dimengerti maksud dari istilah ideologi dari pemikiran Habermas. Dengan kata lain, kritik ideologi dalam pandangan Habermas adalah mencoba untuk mengngkapkan kepentingan-kepentingan yang tersembunyi (dominasi dan hegemoni) di mana kepentingan itu sering kali bersifat tersamar sehingga mesti disingkap dan dengan penyingkapan itu diasakan masyarakat dapat terbangun dari tidur kesadaran palsu yang selama ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh kelompok yang berkuasa atau dominan guna melancarkan kepentingan dan kekuasaan mereka.

Terkait dengan kritik ideologi tersebut, Habermas berpendapat bahwa kritik ideologi tersebut dapat dijalankan dalam beberapa tahap. Yaitu ada empat tahap:

1. Tahap pertama, adalah melakukan deskripsi dan interpretasi terhadap situasi yang ada.
2. Tahap kedua, adalah melakukan refleksi terhadap faktor penyebab situasi yang ada serta tujuan yang ingin dicapainya.
3. Tahap ketiga, adalah agenda atau strategi untuk mengubah situasi yang ada tersebut.
4. Tahap keempat, melakukan evaluasi terhadap pencapaian situasi baru yang telah dicapai.[18]

[18] Akhyar Yusuf Lubis, "*Pemikiran Kritis Kontemporer dari Teori Kritis, Culture Studies, Feminisme, Postkolonial Hingga Multikulturalisme*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEJARAH GERAKAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT ISLAMI (GERBANG SALAM) DI PAMEKASAN

A. Deskripsi Kabupaten Pamekasan

1. Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Pamekasan memiliki daerah seluas 792,30 km^2 , dan merupakan salah satu kota di kawasan Madura. Secara astronomis berada pada 6°51′-7°31′ Lintang Selatan dan 113°58′ Bujur Timur. Dari sisi geografis, sebelah Utara dibatasi Laut Jawa, batas selatan terdapat Selat Madura, sebelah Barat bersebelahan dengan Kabupaten Sampang dan bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Sumenep. Secara administratif Kabupaten Pamekasan terbagi dalam 13 Kecamatan, yaitu: Pamekasan, Proppo, Tlanakan, Galis, Larangan, Pademawu, Palengaan, Pagentenan, Pakong, Waru, Batumarmar, Pasean, Kadur, dan 178 Desa.[1]

Berdasarkan ketinggian tempat, wilayah terendah sebesar 6 meter dan tertinggi sebesar 300 meter dari permukaan laut. Luas daerah berdasarkan ketinggian 1-100 meter seluas 39.609 Ha, dan 10-300 meter seluas 39. 621 Ha. Daerah bagian selatan lebih rendah dibandingkan dengan bagian tengah dan utara. Daerah Pakong berada didataran

[1] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pamekasan, *Profil Kabupaten Pamekasan 2013 (*Pamekasan:2013), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertinggi dengan ketinggian 360 M, sedangkan daerah Galis merupakan dataran terendah dengan ketinggian sekitar 6 M dari permukaan laut.[2]

2. Sejarah Lahirnya Kabupaten Pamekasan

Kabupaten Pamekasan mulai dikenal pada sepertiga abad ke-16, yaitu ketika Ronggosukowati mulai memindahkan pusat pemerintahan dari Kraton Lambangan Daja ke Kraton Mandilaras. Memang belum cukup bukti tertulis yang menyebutkan proses pemindahan pusat pemerintahan sehingga terjadi perubahan nama wilayah ini, begitu juga munculnya sejarah pemerintahan di Pamekasan sangat jarang ditemukan bukti-bukti tertulis apalagi prasasti yang menjelaskan tentang kapan dan bagaimana keberadaannya. Tulis-tulisan yang kemudian mulai memperkenalkan sejarah pemerintahan Pamekasan ini pada awalnya lebih banyak ditulis oleh penulis Belanda dan kemudian mulai diterjemahkan atau ditulis kembali oleh sejarawan Madura, seperti Zainal Fatah ataupun Abdurrrahman.

Kemunculan sejarah pemerintahan lokal Pamekasan, diperkirakan baru diketahui sejak pertengahan abad ke-15 berdasarkan sumber sejarah tentang lahirnya mitos atau lagenda Aryo Menak Sunoyo yang mulai merintis pemerintahan lokal di daerah Proppo atau Parupuh, jauh sebelum munculnya lagenda ini, keberadaan Pamekasan tidak banyak dibicarakan. Diperkirakan Pamekasan merupakan bagian dari

[2] Rofiah H, *Sejarah Gerbang Salam di Kabupaten Pamekasan*, (Skripsi, 2015), 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan Madura di Sumenep yang telah berdiri sejak pengangkatan Arya Wiraraja pada tanggal 3 Oktober 1268 oleh Kartenegara.

Masa pencerahan sejarah lokal Pamekasan mulai terungkap sekitar paruh kedua abad ke-16, ketika pengaruh Mataram mulai masuk di Madura. Setelah Ronggosukowati mulai mereformasi pemerintahan dan pembangunan di wilayahnya. Hal ini diperkuat dengan pembuatan jalan *se jhimat* (yang lurus),yaitu jalan-jalan di alun-alaun kota Pamekasan dan mendirikan masjid jamik Pamekasan. Terungkapnya sejarah pemerintahan di Pamekasan semakin ada titik terang setelah berhasilnya penyerangan Mataram ke Madura dan merintis pemerintahan lokal di bawah pengawasan Mataram.

Pergaulan tokoh-tokoh Pamekasan pada tingkat nasional baik secara perorangan ataupun melalui partai-paratai politik yang bermunculan saat itu. Ditambah dengan kejadian-kejadian historis sekitar persiapan kemerdekaan yang kemudian disusul dengan tragedi-tragedi pada zaman pendudukan Jepang ternyata mampu mendorong semakin kuatnya kesadaran para tokoh Pamekasan akan pentingnya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kemudian bahwa sebagian besar rakyat Madura termasuk Pamekasan tidak bisa menerima terbentuknya Negara Madura sebagai salah satu upaya pemerintah kolonial Belanda untuk memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa.[3]

[3]Ibid,. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai Raja Pamekasan yang pertama beragama Islam, Ronggosukowati banyak membangun bangunan yang bercirikan Islam. Beliau membangun Masjid Raja yang hingga saat ini telah berkembang menjadi masjid modern dan megah. Banguanan Masjid yang bergaya Timur Tengah ini diberi nama Agung Asy Syuhada telah mempercantik kota Pamekasan. Ronggosukowati merupakan raja Pamekasan keturunan Majapahit sekaligus sebagai raja Pamekasan yang pertama beragama Islam. Melihat hal tersebut sudah sepantasnya menghargai kedudukan beliau dari kedua sisi tersebut. Dengan kata lain arah sasaran pembudayaan arus jadi Pamekasan patut disesuaikan dengan menyelaraskan materi dengan bernafaskan agama yang mana Pamekasan telah mengikrarkan sebagai daerah Gerbang Salam di Madura.[4]

B. Latar Belakang Munculnya Gerbang Salam Di Pamekasan

Gerbang Salam adalah (Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami), adalah:Pertama, Gerakan: adalah upaya jangka panjang yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Sebuah kegiatan dapat disebut sebuah gerakan apabila:

1. Pelaksanaannya melibatkan banyak pihak pada semua tingkatan.
2. Kegiatannya berlangsung disemua tempat.
3. Berlangsung dalam jangka waktu lama dan dilakukan secara terus menerus.

[4]Pemda Kabupaten Pamekasan, *Sekilas Hari Jadi Pamekasan ke 474*, (Pamekasan:2004), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, pembangunan: pembangunan adalah sebuah proses yang menuju kepada perubahan mendasar dari seluruh struktur ekonomi dan sosial yang mampu mencakup kemajuan dalam kondisi hidup.

Ketiga, masyarakat: masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat dalam suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat yang menjadi objek utama dalam pelaksanaan peningkatan pengalaman nilai-nilai ajaran Islam, adalah masyarakat muslim, sedang objek secara umum adalah masyarakat Kabupaten Pamekasan dan masyarkat yang berdiam serta berada di wilayah Kabupaten Pamekasan.

Keempat, Islami: adalah sikap dan prilaku yang dijiwai dan sesuai dengan ketentuan ajaran Islam (bersifat ke-Islaman).[5]

Gerbang Salam adalah sebuah gerakan yang berkonsentrasi dalam bidang perwujudan masyarakat Pamekasan menjadi masyarakat Islami. Lahirnya gerakan ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan para tokoh Islam Pamekasan yang melihat terjadinya dekadensi moral masyarakat Muslim yang ada di Pamekasan. Di samping itu, menurut salah seorang yang mengetahui lahirnya Gerbang Salam, Alwi Bik, gerakan ini muncul sebagai respon terhadap sikap masyarakat yang mengisi Era Reformasi dengan euforia dan tindakan politik yang berlebihan. Dengan semangat reformasi yang kebablasan pula, siapapun dapat dengan mudah menghujat kelompoklain tanpa resiko. Seseorang dengan bebasnya bisa

[5] Ali Fikri, *Penerapan Perda Syariah dan Respon Gereja di Kabupaten Pamekasan Studi Atas Penerapan Gerbang Salam (Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami),* Skripsi, 2009. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan tindakan yang meresahkan orang lain, termasuk tindakan yang melanggar ketentuan agama. Semuanya dilakukan dengan dalih kebebasan di Era Reformasi.[6]

Secara lebih rinci, lahirnya Gerbang Salam dilatarbelakangi oleh beberapa alasan yaitu:

1. Semangat adanya kewajiban untuk menjalankan syariat Islam secara kaffah.
2. Momentum Reformasi yang membuka peluang untuk merumuskan nilai-nilai ajaran Islam dalam rumusan peraturan perundang-undangan.
3. Suksesnya melahirkan Peraturan Daerah tentang larangan minuman beralkohol.
4. Adanya seminar "Penerapan Hukum/Syariat Islam" sebagai forum yang menghimpun keinginan sebagian besar masyarakat.[7] Dalam kegiatan seminar ini, Abu Bakar Ba'asyir tokoh penggerakpenerapan Islam di Indonesia juga pernah diundang sebagai nara sumber.

Dengan beberapa alasan di atas, para tokoh masyarakat khususnya Islam menyuarakan pendapatnya kepada pihak eksekutif dan legislatif, untuk membuat sebuah regulasi yang bertujuan memperbaiki moral masyarakat dalam bentuk penerapan syariat Islam bagi umat Islam. Tuntutan ini mendapat sambutan yang positif dari pihak eksekutif dan legislatif dengan kesepakatan menyusun sebuah gerakan moral.

[6]Agus Purnomo, "*Islam Madura Era Reformasi Konstruksi Sosial Elite Politik tentang Perda Syariat"*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2014) 151
[7] Ibid,. 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konstruksi Elite Eksekutif dan Legislatif tentang Alasan Penyusunan Perda Syariat.[8]

1. Dwiatmo Hadiyanto, "Keinginan tokoh masyarakat atau kiai untuk menyempurnakan moral massyarakat yang dikenal religius".
2. Alwi Bik, "reformasi telah dimaknai berlebihan oleh masyarakat sehingga memerlukan regulasi Islami untuk mengaturnya dan keprihatinan para kiai terhadap sikap masyarakat meninggalkan syariat Islam".
3. Fariduddin Tamin, "Keinginan para kiai untuk menyempurnakan moral masyarakat dan kultur masyarakat Pamekasan yang agamis".
4. Zuhaini Rachim, "Membentengi moral masyarakat Pamekasan dan memberikan pembelajaran".
5. Muh Zahid, "Reformasi memberi peluang bagi kelompok yang menginginkan penerapan hukum Islam atau Perda Syariat, dan menurunnya keberagamaan masyarakat ".
6. Abdul Ghaffar, "Adanya dukungan NU terhadap SI yang menghendaki penerapan syariat Islam, dan banyak Ormas di Pamekasan yang menghendaki penerapan Sayariat Islam".
7. Syafi'i dan Wazirul Jihad, "Reformasi memberikan kebebasan masyarakat untuk aktualisasi diri, dan mengimplementasikan amanat partai untuk menerapkan syariat Islam yang telah lama ada tetapi tertekan oleh Orde Baru, juga masyarakat Pamekasan adalah

[8]Ibid,. 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat agamis yang menghendaki peraturan berlandaskan syariat Islam".

Langkah awal yang diambil oleh pemerintah daerah untuk menindaklanjuti kesepakatan tersebut adalah membentuk sebuah lembaga yang merancang dan menyusun upaya penerapan Islam. Lembaga tersebut adalah Lembaga Pengkajian dan Penerapan Syariat Islam (LP2SI). Selanjutnya, LP2SI yang dibentuk dengan surat keputusan Bupati tersebut melakukan koordinasi melalui rapat-rapat dan studi banding tentang penerapan syariat Islam. Di antara tujuan studi banding yang pernah dilakukan pada saat itu adalah ke Cianjur, Jawa Barat.[9]

Sebelum LP2SI terbentuk, Bupati mengajak anggota legislatif untuk membahas usulan dari beberapa tokoh agama di Pamekasan yang menginginkan adanya Perda seperti di Aceh, dengan membentuk tim yang terdiri dari semua unsur yang mewakili elemen masyarkat. Tim ini selanjutnya mengadakan diskusi dan rapat-rapat selama kurang lebih 3-6 bulan, untuk dapat merumuskan semangat penerapan syariat Islam di Pamekasan. Beberapa topik tentang apa yang dimaksud dengan syariat, jenis materi yang akan diatur, perlu tidaknya hukuman (sanksi) yang akan diterapkan adalah diantara tema yang menjadi pembahasan.

Setelah mengadakan beberapa kali rapat, lembaga LP2SI terbentuk dan bersepakat untuk membuat gerakan tentang penerapan syariat Islam

[9] Ibid,. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Pamekasan. Terjadi diskusi yang lamauntuk menentukan nama dan model gerakan yang akan dilakukan. Akhirnya LP2SI memberikan nama gerakannya dengan Gerbang Salam, yang artinya Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami. Selanjutnya, LP2SI mengusulkan Gerbang Salam kepada Pemerintah Daerah dan mendapat respon dengan diterbitkannya "Surat Keputusan Bupati Nomor 188/126 441.012 tanggal 30 April 2002 jo. Surat Keputusan Bupati Pamekasan Nomor 188/340/441.131/2009, tanggal 19 Oktober 2009 tentang Penetapan Gerbang Salam sebagai Model dan Strategi Dakwah." Secara eksplisit, dalam surat keputusan tersebut diungkapkan bahwa visi Gerbang Salam adalah terwujudnya masyarakat Pamekasan yang Islami sesuai dengan landasan lagi terwujudnya "*Pamekasan Mekkas Jatnah Paksa Jenneng Dibi'* (ingatlah selalu pesan nenek moyang agar hati-hati atau teliti serta tidak mudah terpengaruh orang lain)."[10]

Nama Gerbang Salam yang diusulkan oleh Taufiqurrahman, salah seorang anggota LP2SI dari unsur akademisi, memiliki kemiripan dengan Gerbang Marhamah (Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah),[11] sebuah gerakan moral penerapan syariat Islam di Kabupaten Cianjur. Hal ini sangat mungkin dipengaruhi oleh nama gerakan di Cianjur menyusul studi banding yang dilakukan LP2SI ke kota tersebut. Kemiripan keduanya tidak hanya pada nama gerakan, tetapi juga beberapa pola lain yang memiliki kesamaan. Jika di Cianjur ada

[10]Ibid,. 154
[11]Tatang Astaruddin, *Model Pembentukan Peraturan Daerah Berbasis Syariat Islam* (Bandung: P2M Uin Sunan Genung Djati, 2010), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Islam (LPPI) yang bertugas mengawal Gerakan Masyarakat Berakhlakul Karimah (Gerbang Marhamah),[12] maka di Pamekasan ada LP2SI, yang bertugas mengawal Gerbang Salam.

Melalui semangat Gerbang Salam, LP2SI merumuskan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penerapan syariat Islam. Gerbang Salam dideklarasikan oleh seluruh ormas Islam yang ada di Pamekasan pada tanggal 4 November 2002. Dari ormas NU diwakili oleh keta Pimpinan Cabang NU KH. Kholilurrahman, ormas Muhammadiyah oleh Pimpinan DerahMuhammadiyah, H. Abd. Kadir Prawirokusumo, Al-Irsyad diwakili oleh Pimpinan Cabang Al-Irsyad Al-Islamiyah, Tsabit Abdullah Thalib, Persis diwakili oleh Pimpinan Cabang Persatuan Islam, H. Zubair Usman, dan SI diwakili oleh Pempinan Serikat Islam, KH. Chozin Abdullah.[13] Deklarasi Gerbang Salam dibacakan oleh K. Kholilurrahman, mewakili unsur NU dan disaksikan oleh Bupati Pamekasan saat itu, Dwiatmo Hadiyanto, anggota DPRD, dan sebagian umat Islam di Pamekasan. Deklarasi yang memuat empat hal sebagai sikap bersama ormas Islam itu di lakukan di depan Masjid Agung As-Syuhada' Pamekasan. Isi deklarasi tersebut sebagai berikut:

---

[12] Rumadi dkk, "*Regulasi Bernuansa Agama dan Arah Demokrasi", dalam Agama dan Kontestasi Ruang Publik: Islamisme, Konflik dan Demokrasi, ed. Badrus Samsul Fata*," (Jakarta: The Wahid Institute, 2012) 115.
[13] Ibid,. 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mendukung langkah-langkah serta upaya Pemerintah Kabupaten Pamekasan untuk melaksanakan syariat Islam di Kabupaten Pamekasan.
b. Akan ikut berperan aktif dalam mensosialisasikan bentuk-bentuk program tersebut kepada masyarakat di Kabupaten Pamekasan.
c. Mengajak serta mengharap dengan sepenuh hati kepada segenap warga dan masyarakat Kabupaten Pamekasan untuk ikut berpartisipasi serta memberikan dukungan atas pelaksanaan syariat Islam Kabupaten Pamekasan.
d. Meminta kepada Pemerintah Kabupaten Pamekasan untuk menyusun langkah-langkah konkrit guna mewujudkan terciptanya suasana kondusif bagi pemberlakuan syariat Islam di Kabupaten Pamekasan.[14]

Sejak pendeklarasian Gerbang Salam, di Pamekasan lahir beberapa Peraturan Bupati (Perbup) dan Perda. Di antara aturan Perbup adalah "Peraturan Bupati Pamekasan Nomor 450 Tahun 2002 tentang penggunaan jilbab bagi karyawan Pemerintah, menutup kegiatan ketika adzan, dan mengenakan baju koko dan kopiah setiap hari Jum'at bagi karyawan dan Peraturan Bupati Pamekasan Nomor 40 tahun 2009 tentang Pendidikan Agama. Adapun Perda yang pernah dibuat adalah Peraturan Daerah Kabupaten Pamekasan Nomor 18 tahun 2004 tentang Larangan terhadap pelacuran. Disamping itu, juga ada keputusan Bupati Pamekasan Nomor

[14] Ibid,. 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18 tahun 2009 tentang Penetapan Gerbang Salam sebagai model dan Strategi Dakwah[15]

Secara eksplisit, Perda seperti di atas tidak mencamtumkan atau merujuk syariat Islam secara langsung. Meskipun demikian, substansi pokok dari aturan-aturan tersebut memiliki konotasi kuat terhadap ketentuan dalam syariat Islam. Sebagai contoh, Perda tentang larangan pelacuran yang berisi 5 bab dan 8 pasal, dalam pasal 1 Ayat 5 mendefinisikan pelacuran dengan tindakan melanggar kesusilaan melalui perbuatan seksual yang tidak sah dengan imbalan atau tanpa imbalan tertentu. Definisi tersebut mengarah kepada pengertian zina dalam terminologi syariat Islam.

Berbeda dengan Perda, Perbup di Pamekasan yang terkait dengan penerapan syariat Islam menjelaskan secara lebih tegas tentang ajaran Islam, seperti Perbup tentang pendidikan Keaagamaan. Dalam Perbup yang memuat 24 pasal tersebut, dicantumkan beberapa pengertian dan kata-kata yang menjadi ciri khas Islam. Dalam pasal 1 dijelaskan tentang pendidikan diniyah sebagai pendidikan keagamaan Islam, pesantren maupun majelis ta'lim. Pasal 16-20 menjelaskan tentang pengajian kitab dalam rangka mendalami ajaran Islam maupun pendidikan al-Qur'an.

Dalam perjalanannya, Gerbang Salam menggunakan dua pendekatan untuk mencapai arah gerakan, yaitu: pendekatan struktural dan kultural. Pendekatan struktural diwujudkan dalam bentuk kebijakan pemerintah,

[15] Agus Purnomo, *Islam Madura Era Reformasi Konstruksi Sosial Elite Politik tentang Perda Syariat*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2014), 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pimpinan unit/kerja dan SKPD dan peraturan berbasis nilai-nilai Islami. Adapun pendekatan kultural dimplementasikan dalam bentuk gerakan moral, pembelajaran, keteladan dan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.[16] Pendekatan yang disebut terakhir, dalam pelaksanaannya melibatkan ormas-ormas keagamaan maupun para tokoh masyarakat.

Secara rinci, program Gerbang Salam dirumuskan ke dalam lima sasaran pokok yang menjadi fokus gerakan, yaitu: "pertama, membangun keluarga Islami. Kedua, kondisi pendidikan yang Islami. Ketiga, kondisi sosial budaya yang Islami. Keempat, kondisi kesehatan dan lingkungan yang Islami. Kelima, aparatur pemerintah yang berjiwa Islami. [17] Selanjutnya masing-masing sasaran pokok dijabarkan dalam bentuk uraian kegiatan konkrit, yang digunakan sebagai penentu indikator pencapaian dan keberhasilannya." Jumlah keseluruhan indikator dari lima sasaran pokok Gerbang Salam tersebut mencapai 69 indikator.

Sebagai contoh, pembangunan aparatur pemerintah yang Islami, diukur dengan tercapainya 14 indikator, di antaranya budaya aparatur yang menutup aurat, maraknya kegiatan keagamaan di lingkungan pegawai pemerintahan, aparatur yang bersih dari korupsi, dan pengembangan dakwah oleh aparat pemerintah sesuai dengan kewenangannya. Dalam pelaksanaannya, dari keseluruhan indikator yang ada sebagian kecil di antaranya telah dilakukan dengan regulasi yang melibatkan pemerintah

[16] Ibid,.157-158
[17] Ibid, 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah, baik berupa perdamaupun peraturan lain yang dikeluarkan oleh eksekutif.

Jumlah perda dan perbup di Pamekasan tersebut sangat kecil dibandingkan dengan keseluruhan target yang ingin dicapai Gerbang Salam. Artinya, formalisasi atau upaya pengaturan beberapa kegiatan yang mengarah kepada penerapan nilai-nilai Islam dalam bentuk formal oleh negara masih membutuhkan energi yang cukup besar. Terlebih lagi jika sebagian besar atau keseluruhan target yang menjadi tujuan Gerbang Salam tersebut tidak diformalisasikan.[18]

Dengan kata lain, upaya penerapan syariat dengan Gerang Salam masih jauh dari harapan, kecuali mencukupkan gerakan dengan pendekatan kultural atau dalam bentuk himbauan. Apabila kondisi ini terjadi, sesungguhnya upaya penerapan syariat Islam dalambentuk formal dengan melibatkan pemerintah atau negara seperti yang diinginkan Gerbang Salam, memerlukan proses yang masih panjang. Karena itu, beberapa kelompok yang kurang setuju dengan formalisasi agama oleh negara, termasuk perda syariat menyarankan untuk menyerahkan persoalan pengalaman agama kepada masing-masing individu.[19]

Terlepas dari titik lemah yang muncul hingga kini, Gerbang Salam terus bergulir. Mayoritas masyarakat Pamekasan menyetujui gagasan Gerbang Salam, meski terdapat beberapa kelompok masyarakat yang

---

[18] Agus Purnomo, *Islam Madura Era Reformasi Konstuksi Sosial Elite Politik tentang Perda Syariat*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2014), 159

[19] Rumadi, "*Regulasi Bernuansa Agama dan Arah Demokrasi", dalam Agama dan Kontestasi Ruang Publik: Islamisme, Konflik dan Demokrasi, ed. Badrus Samsul Fata"* (Jakarta: The Wahid Institute, 2012) 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menolak atau kurang sependapat. Dari partai PKB dan PDI misalnya, mereka menyetujui penerapan syariat Islam, tetapi kurang sependapat jika diformalkan, meskipun dalam perkembangannya PKB akhirnya juga menyetujui gagasan Gerbang Salam.

Hingga saat ini, semangat Gerbang Salam terus menjadi ikon Kabupaten Pamekasan sekalipun sulit dijelaskan progres reportnya. Beberapa contoh konkrit yang masih bisa dikutip adalah adanya beberapa tulisan yang berisi ajakan untuk melaksanakan syariat Islam di sepanjang jalan menuju Pamekasan dari arah Kabupaten Sampang, meskipun beberapa tulisan kelihatan kurang terurus. Di samping itu, terdapat larangan mengadakan pertunjukan musik di tempat terbuka. Karenanya beberapa artis seperti Anisa Bahar dan Nita Talita, sempat ditolak manggung di kota Pamekasan. Senada dengan itu, belum lama ini sebuah hotel yang baru dibangun di daerah Tlanakan, juga disegel oleh salah satu ormas Islam karena ditengerai digunakan untuk praktik dan perbuatan yang melanggar ketentuan syariat.[20]

C. Konsep Pelaksanaan Gerbang Salam di Pamekasan

Ruang lingkup pelaksanaan syariat Islam di Kabupaten Pamekasan meliputi tiga bidang, yaitu:

1. Bidang akidah, intinya merupakan upaya menanamkan pemahaman dan keyakinan kepada setiap pribadi muslim akan penghambaan diri kepada Allah.

[20] Ibid,. 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bidang syariah, intinya merupakan upaya menanamkan pemahaman bahwa melaksanakan aturan-aturan dan hukum-hukum yang ditetapkan dalam agama, semata-mata merupakan konsekuensi keimanan (tauhid).
3. Bidang akhlak, intinya merupakan upaya memberikan pemahaman akan pentingnya akhlak pada setiap perilaku manusia, yang merupakan tuntutan (pengalaman) syariah untuk kemaslahatan hidup di dunia maupun di akhirat.[21]

Konsep kebijakan Gerbang Salam baik dari proses formulasi dan implementasinya serta konsep-konsep yang tertuang dalam isi kebijakan sejatinya tidak bisa dipisahkan dari beberapa potensi yang dimungkinkan mendukung atas pelaksanaan serta keberhasilan implementasi kebijakan Gerbang Ssalam di Kabupaten Pamekasan, yaitu: Pertama, Populasi penduduk atau masyarakat terbesar di Kabupaten Pamekasan beragama Islam. Kedua, adanya lembaga pendidikan yang tercatat tidak kurang dari 755 lembaga pendidikan yang didominasi oleh lembaga pendidikanyang berbasis Islam. Selain itu, juga ditunjang dengan tersedianya taman pendidikan Al-Qur'an. Ketiga, banyaknya sarana keagamaan, dimana dalam praktiknya juga dijadikan tempat untuk mengaji, mengkaji, dan atau tempat proses belajar mengajar Al-Qur'an tercatat sebanyak 956 sarana keagamaan yang ditandai dengan banyaknya masjid, mushala, serta langgar atau surau. Keempat, keberadaan perguruan tinggi di Kabupaten Pamekasan. Tercatat sebelum atau sejak tahun 2000 ada 6 perguruan tinggi, dan pada tahun-tahun berikutnya

[21] Rofiah H., *Sejarah Gerbang Salam di Kabupaten Pamekasan*, (Skripsi,2015), 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga berdiri 4 perguruan tinggi lagi di wilayah Kabupaten Pamekasan.[22] Kelima, keberadaan organisasi kemasyarakatan atau Ormas Islam di Pamekasan seperti, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama', Serikat Islam, Persatuan Islam, Al-Irsyad al-Islamiyah. Dan juga organisasi Islam lainnya yang juga ikut mewarnai dalam upaya mengimplementasikan kebijakan Gerbang Salam di Kabupaten Pamekasan,seperti diantaranya: Hidayatullah, Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Front Pembela Islam (FPI), dan bahkan lembaga mitra pemerintah seperti Majlis Ulama Indonesia (MUI), yang dalam perkembangan selanjutnya menjadi fasilitator berdirinya Forum Komunikasi Ormas Islam (FOKUS), di Kabupaten Pamekasan. Keenam, keberadaan pondok pesantren yang berjumlah 171 pondok pesantren yang tersebar di 13 Kecamatan di wilayah Kabupaten Pamekasan. Ketujuh, keberadaan juru dakwah yang juga menjadi indikator penting terhadap keberhasilan implementasi kebijakan konsep Gerbang Salam sebagai model dan strategi dakwah di Kabupaten Pamekasan.

Gerbang Salam ini mengacu pada kebijakan dan strategi Program Pembangunan Daerah (Propeda) tahun 2002-2006, yaitu untuk mewujudkan visi masyarakat Pamekasan*Mekkas Jatnah Paksa Jenneng Dibi'*(ingatlah selalu pesan nenek moyang agar hati-hati atau teliti serta tidak mudah terpengaruh orang lain). Visi tersebut diwujudkan dengan tiga misi pokok berlandasan filosofis panutan masyarakat Madura: *Buppa', Babu', dan Guru Rato* (Bapak, Ibu, Guru/kiai, Ratu/Pemerintah), yaitu melakukan upaya dan

[22] Hendri Masduki, Persepektif Sosiologis Konsep Kebijakan Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam) di Kabupaten Pamekasan (Jawaban terhadap Wacana Pemisahan Agama dengan Politik), *Jurnal El-Furqania* Vol. 05, No.02, 2017. 155-157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah untuk membangun keluarga yang harmonis (sakinah), sebagai landasan terwujudnya tatanan masyarakat Islami; melakukan upaya dan langkah untuk membangun nuansa dan lingkungan pendidikan yang Islami, sebagai landasan bagi terwujudnya generasi yang Islami; dan melakukan upaya dan langkah untuk membangun aparatur pemerintah yang Islami, sebagai landasan bagi terwujudnya kesejahteraan dan ketentraman masyarakat.

Untuk mempercepat tercapainya visi dan misi di atas, maka ditetapkan ada tujuh strategi pokok, yaitu:

1. Membangun situasi dan lingkungan yang kondusif bagi terciptanya perilaku Islami di lingkungan keluarga, pendidik dan aparatur pemerintah.
2. Membangun motivasi dan kesadaran setiap individu muslim akan pentingnya sikap dan perilaku Islami.
3. Memadukan kebijakan dan pelaksanaan program pembangunan Kabupaten Pamekasan dengan kebijakan dan pelaksanaan program Gerbang Salam.
4. Membangun kelompok pelopor (peneladanan), sebagai penggerak pelaksanaanGerbang Salam di lingkungan rumah tangga, pendidikan dan aparatur pemerintah.
5. Menggalang kerjasama dan kemitraan dengan berbagai lembaga yang ada baik lembaga pemerintah maupun lembaga masyarakat.
6. Melembagakan dan membudayakan sikap dan perilaku Islami dalam seluruh aspek kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Membangun pemahaman secara komprehensif tentang sosial budaya masyarakat.[23]

Gerbang Salam merupakan akronim dari gerakan pembangunan masyarakat Islami, yang direncanakan oleh pemerintah Kabupaten Pamekasan sejak tahun 2003. Dalam rangka penerapan Gerbang Salam, Pemerintah Kabupaten Pamekasan membentuk sebuah lembaga yang diberi nama LP2SI (Lembaga Pengkajian dan Penerapan Syariat Islam). Adapun tugas pokok LP2SI adalah merancang program-program penerapan syariat Islam di Pamekasan. Meskipun penerapan syariat Islam ini belum diundangkan dalam peraturan daerah, pelaksanaannya di masyarakat telah dijalankan. Terdapat dua bentuk upaya pemerintah daerah dalam menerapkan konsep syariat Islam tersebut, yaitu melalui jalur kultural dan jalur struktural. Kedua jalur dilakukan melalui berbagai sektor, yaitu sektor pendidikan, ekonomi, kesenian kebudayaan, dan sektor sosial kemasyarakatan.

LP2SI adalah lembaga pengkajian dan penerapan syariat Islam yang dibentuk oleh pemerintah Kabupaten Pamekasan untuk merumuskan konsep dan implementasi penerapan syariat Islam dalam rangka mewujudkan tatanan masyarakat Islami. Konsep dan implementasi tersebut dinamakan Gerbang Salam. Struktur organisasi LP2SI terdiri dari dewan penasehat, dewan pakar, dan dewan pelaksana. Keanggotaanya terdiri dari unsur organisasi sosial

[23] Ibid,. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemasyarakatan Islam, tokoh agama/ulama, akademisi dan pemerintah Kabupaten Pamekasan.[24]

Aspek nilai ajaran Islam Gerbang Salam meliputi ajaran dan nilai yang mengatur:

a. Hubungan manusia dan Tuhannya
b. Hubungan manusia dan sesamanya
c. Hubungan manusia dan makhluk lainnya
d. Hubungan manusia dengan lingkungan

Upaya penerapan Gerbang Salam ini memiliki visi dan misi yang terstruktur, antara lain:

Visi : Gerbang Salam adalah Pamekasan Islami, "*Mekkas Jatnah Paksa Jenneng Dibi'* (ingatlah pesan selalu nenek moyang agar hati-hati atau teliti serta tidak mudah terpengaruh orang lain)," dengan kemampuan sendiri dan didukung masyarakat Kabupaten Pamekasan menjalankan pemerintahan.

Misi pokok Gerbang Salam selaras dengan filosofi masyarakat Madura: *Buppa' Babu' Ghuru Rato* (Bapak Ibu guru/kiai ratu/pemerintah), yaitu mewujudkan:

Misi : pertama, Individu dan keluarga yang Islami. Kedua, Pendidikan yang Islami. Ketiga, Aparatur Pemerintah yang Islami.[25]

Tujuan Gerbang Salam terbentuknya tatanan kehidupan individu dan masyarakat Pamekasan yang Islami menuju kebahagian hidup di dunia dan

[24] Ibid., 44
[25] Ibid,. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirat. Tokoh (pelaksana) Gerbang Salam pada hakikatnya pelaksana Gerbang Salam adalah seluruh komponen masyarakat yang meliputi :

a. Kepala dan anggota keluarga
b. Ulama dan tokoh masyarakat
c. LP2SI, MUI, dan berbagai perwakilan Ormas Islam
d. Tokoh pesantren
e. Lembaga Swadaya Masarakat (LSM), Mahasiswa dan media massa
f. Pemerintah Kabupaten, para pimpinan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD), Dinas dan/atau Instansi, DPRD Pamekasan dan lain-lain.[26]

Upaya penerbitan sebagaimana diatur dalam Perda Gerbang Salam merupakan langkah-langkah pemerintah untuk meminimalisir hal-hal yang berbau maksiat dan kemungkaran, seperti prostitusi, pergaulan bebas, perjudian, penyalahgunaan narkoba dan banyak wanita yang sungkan mempertontonkan auratnya. "Semua itu menurut para ulama disebabkan oleh hilangnya jati diri mereka sebagai orang muslim dan tidak menyadari bahwa perbuatan yang mereka lakukan sebenarnya telah melanggar syariat." Sehingga hal tersebut mengundang rasa prihatin bagi para tokoh masyarakat, kiai, ulama, dan elemen masyarakat untuk mendesak Bupati untuk mengambil tindakan, akhirnya insiatif para kiai dan ulama membuat Perda syariat yang disebut Gerbang Salam.

[26] Ibid,. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS KRITIK IDEOLOGI JURGEN HABERMAS TERHADAP GERBANG SALAM DI PAMEKASAN DALAM PENERAPAN SYARIAT ISLAM

Kritik ideologi dalam lensa pemikiran Jurgen Habermas adalah upaya untuk membongkar kepentingan-kepentingan yang terselubung (dominasi dan hegemoni) di mana kepentingan itu sering kali bersifat tersamar sehingga mesti disingkap dan dengan penyingkapan itu masyarakat dapat terbangun dari tidur kesadaran palsu yang selama ini diproduksi oleh kelompok berkuasa atau dominan guna melanggengkan kepentingan dan kekuasaan mereka. Oleh karena itu, dengan kritik ideologi tersebut, Habermas berpendapat bahwa kritik ideologi tersebut dapat dijalankan dalam beberapa tahap. Yaitu ada empat tahap

1. Tahap pertama, adalah melakukan deskripsi dan interpretasi terhadap situasi yang ada.
2. Tahap kedua, adalah melakukan refleksi terhadap faktor penyebab situasi yang ada serta tujuan yang ingin dicapainya
3. Tahap ketiga, adalah agenda atau strategi untuk mengubah situasi yang ada tersebut.
4. Tahap keempat, melakukan evaluasi terhadap pencapaian situasi baru yang telah dicapai. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis akan menguraikan:

   Tahap pertama yaitu, menjelaskan situasi awal keberadaan Gerbang Salam, yang mana dimulai dari Perkembangan Islamisme di Indonesia ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada saat itu menemukan momentumnya ketika ruang kebebasan berekspresi secara luas dibuka di Era pasca-Reformasi 1998. Pada akhir rezim Soeharto, Indonesia mengalami krisis sektor. Oleh karena itu, untuk mengatasi krisis, Islam di Indonesia telah mendambakan kebangkitan sejarah dan kemuliaan Islam dengan menyebarkan pelaksanaan Syariah sebagai solusi untuk krisis. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa gerakan Islam merupakan bagian dari politisasi Islam.Kemudian, momentum pertumbuhan Islamisme seperti di atas, juga dikembangkan di Kabupaten Pamekasan Madura.[60]

Kabupaten Pamekasan yang terletak di Pulau Madura, dikenal menjadi bagian dari kegembiraan kelompok pasca-Reformasi Islam, yaitu dengan melaksanakan penerapan syariat Islam melalui peraturan daerah. Kemudian dibentuklah sebuah kebijakan Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam). Meskipun sejarah legislasi syariah Islam di Pamekasan awalnya berasal hanya dari taktik politik mantan bupati, Dwiatmo Hadianto (1999-2004), untuk memperoleh dukungan dari santri dan kiai di tengah-tengah bergolak politik pada pasca-Reformasi. Ide wacana ini, pertama kali pada tahun 2001 dengan merilis Peraturan Daerah Nomor 18 tentang larangan distribusi minuman beralkohol. Wacana undang-undang syariat Islam di Pamekasan mulai menggelar kalangan elit partai politik Islam dan kiai. Dari titik ini, gagasan undang-undang syariat Islam yang didorong lebih jauh dengan mendirikan Lembaga Pengkajian dan Penerapan Syariat Islam (LP2SI), melalui keputusan Bupati Pamekasan Nomor 188/126 /441,012/

[60]Abd A`la, Mukhammad Zamzami, Nur Hidayat Wakhid Udin, Ahmad Fathan Aniq, "Islamism in Madura: from Religious Symbolism to Authoritarianism, *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 12, No. 02(2018), 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2002, tentang penetapan Gerbang Salam sebagai model dan strategi dakwah di Kabupaten Pamekasan.

Tahap kedua yaitu, faktor penyebab lahirnya Gerbang Salam serta tujuannya. Lahirnya sebuah kebijakan Gerbang Salam, yaitu dilatarbelakangi oleh keprihatinan para tokoh Islam Pamekasan yang melihat gejala sosial khususnya bagi pemuda pada tahun 2000 yang sudah mulai keluar dari ajaran agama. Seperti, kemaksiatan prostitusi, minuman keras, tawurandan berbagai peristiwa lainnya. Kemudian gejala sosial tersebut, mendorong forum ulama dan *umara* (pemerintah) ini mengambil langkah lebih jauh dan serius untuk membuat formula dan rumusan program demi memperbaiki kondisi Pamekasan lebih baik serta untuk membuat sebuah regulasi yang bertujuan memperbaiki moral masyarakat dalam bentuk penerapan syariat Islam bagi umat Islam. Maka kemudian itulah yang menjadi awal konsep keberadaan Gerbang Salam di Pamekasan, untuk dapat memberantas kemaksiatan seperti yang telah disebutkan di atas tadi. Dorongan ini kemudian direspon positif oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan untuk membuat perda syariah sebagaimana yang didambakan oleh masyarakat Pamekasan.

Terdapat dua bentuk upaya pemerintah daerah dalam menerapkan konsep syariat Islam tersebut, yaitu melalui pendekatan struktural dan kultural. Pendekatan struktural diwujudkan dalam bentuk kebijakan pemerintah, pimpinan unit atau kerja dan SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) dan peraturan berbasis nilai-nilai Islami. Adapun pendekatan kultural, diimplementasikan dalam bentuk gerakan moral, pembelajaran, keteladanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Pendekatan yang disebut terakhir, dalam pelaksanaannya melibatkan ormas-ormas keagamaan maupun para tokoh masyarakat.

Tahap ketiga, adalah agenda atau strategi untuk mengubah situasi yang ada tersebut, maka ada tujuh strategi pokok yang ditetapkan untuk mempercepat mengubah situasi yang ada. Yaitu: pertama, membangun situasi dan lingkungan yang kondusif bagi terciptanya perilaku Islami di lingkungan keluarga, pendidik dan aparatur pemerintah. Kedua, membangun motivasi dan kesadaran setiap individu muslim akan pentingnya sikap dan perilaku Islami. Ketiga, memadukan kebijakan dan pelaksanaan program pembangunan Kabupaten Pamekasan dengan kebijakan dan pelaksanaan Gerbang Salam. Keempat, membangun kelompok pelopor (peneladanan), sebagai penggerak pelaksanaan Gerbang Salam di lingkungan rumah tangga, pendidikan dan aparatur Pemerintah. Kelima, menggalang kerjasama dan kemitraan dengan berbagai lembaga yang ada baik lembaga pemerintah maupun lembaga masyarkat. Keenam, melembagakan dan membudayakan sikap dan perilaku Islami dalam seluruh aspek kehidupan. Ketujuh, membangun pemahaman secara komprehensif tentang sosial budaya masyarakat.

Kemudian, juga melakukan langkah dan upaya untuk membangun keluarga yang harmonis (sakinah), sebagai guna terwujudnya tatanan masyarakat yang Islami. Melakukan upaya untuk membangun nuansa dan lingkungan pendidikan yang Islami, sebagai guna terwujudnya generasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islami. Melakukan upaya untuk membangun aparatur pemerintah yang Islami, sebagai guna terwujudnya kesejahteraan dan ketentraman masyarkat.

Tahap yang terakhir, seiring berjalannya waktu Gerbang Salam memberikan pengaruh positif, terutama meningkatnya pendidikan Islam yang diwarnai dengan semakin banyaknya pesantren yang tersebar di tiga belas kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan. Jumlah tersebut merupakan fakta terpenting bahwa sejak Gerbang Salam tidak hanya menjadi jargon Kabupaten Pamekasan, namun disertai dengan implementasi yang sangat kental bagi masyarakat Pamekasan. Serta pelaksanan syariat di bidang ubudiah (akidah, akhlak dan ibadah), sudah ditaati oleh sebagian besar masyarakat secara lebih baik. Seperti halnya, pelaksanaan sholat berjemaah di lingkungan perkantoran semakin meningkat, dan peringatan hari-hari besar Islam pun semakin meningkat. Akan tetapi gerakan di bidang lainnya belum memperlihatkan hasil yang optimal.

Penyebab dari belum memberikan hasil yang maksimal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor: yang pertama, masih banyak masyarakat Pamekasan yang belum mengetahui istilah dan keberadaan Gerbang Salam, mereka hanya tau dari papan nama yang terpampang ditiap sudut kota Pamekasan, dimana keberadaanya sekarang sudah mulai usang dimakan usia. Kedua, masyarkat masih belum paham apa, visi, dan langkah pelaksanaan Gerbang Salam, sebagian besar masyarakat Pamekasan menganggap bahwa dalam penerpan syariat Islam Pemerintah Kabupaten Pamekasan bekerja setengah-setengah dan terkesan acuh tak acuh. Setiap pergantian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan Bupati, maka perhatian terhadap keberadaan program Gerbang Salam di Pamekasan berganti pula, bahkan ada yang ingin mengubah *icon* kota Pamekasan sebagai kota Pendidikan dan budaya bukan lagi kota Gerbang Salam yang diketahui selama ini. Ketiga, pemberlakuan syariat Islam dianggap sebagai suatu pemaksaan, seperti surat edaran Bupati Nomor 450 tahun 2002 tentang Penggunaan jilbab bagi karyawan pemerintah; menutup kegiatan ketika adzan, penambahan pelajaran agama Islam, baju koko dan kopiah setiap jum'at bagi karyawan, pengaturan tata cara berpakaian dianggap memaksa oleh sebagian kalangan. Dan yang keempat, yaitu pihak pelaksana dalam hal ini LP2SI belum melakukan langkah kongkrit sampai saat ini, seharusnya merangkul pihak-pihak terkait dari kalangan akademisi, paraalim ulama dan tokoh masyarakat pada level yang paling bawah untuk ikut mensosialisasikan Gerbang Salam pada masyarkat.[61] Oleh karena itu, beberapa kelompok ada yang kurang setuju dengan formalisasi agama oleh negara, termasuk perda syariat. Dan menyarankan untuk menyerahkan persoalan pengalaman agama kepada masing-masing individu.

Terlepas dari titik lemah yang muncul hingga kini, Gerbang Salam terus bergulir dan terus menjadi ikon Kabupaten Pamekasan sekalipun sulit dijelaskan progres reportnya. Dan mayoritas masyarakat Pamekasan menyetujui gagasan Gerbang Salam, meski terdapat beberapa kelompok masyarakat yang menolak atau kurang sependapat. Misalnya dari partai PKB

[61] Erie Hariyanto, Gerbang Salam: Telaah atas Pelaksanaanya di Kabupaten Pamekasan, (*Karsa: Journal OfSosial and Islamic Culture, Vol, XV No. 1 April 2009*), 80-81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan PDI, mereka menyetujui penerapan syariat Islam, tetapi kurang sependapat jika diformalkan, meskipun dalam perkembangannya PKB akhirnya juga menyetujui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, serta untuk menjawab dari rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Dalam perjalanannya, Gerbang Salam menggunakan dua pendekatan untuk mencapai arah gerakan, yaitu: melalui pendekatan struktural dan kultural. Pendekatan struktural diwujudkan dalam bentuk kebijakan pemerintah, pimpinan unit atau kerja dan SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) dan peraturan berbasis nilai-nilai Islami. Adapun pendekatan kultural, diimplementasikan dalam bentuk gerakan moral, pembelajaran, keteladanan dan dakwah amar ma'ruf nahimunkar. Pendekatan yang disebut terakhir, dalam pelaksanaannya melibatkan ormas-ormas keagamaan maupun para tokoh masyarakat.
2. Dari hasil analisis kritik ideologi Jurgen Habermas terhadap Gerbang Salam di Pamekasan dalam penerapan syariat Islam, maka untuk dapat menjalankan kritik ideologi sesuai dengan lensa pemikiran Jurgen Habermas yaitu ada empat tahap yang harus dilakukan:
   a. Pertama, melakukan deskripsi dan interpretasi terhadap situasi yang ada, yaitu Kabupaten Pamekasan menerapkan syariat Islam melaluiGerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam) pada tahun 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kedua, melakukan refleksi terhadap faktor penyebab situasi yang ada serta tujuan yang ingin dicapainya, yaitu Gerbang Salam dilatarbelakangi oleh keprihatinan tokoh Islam di Pamekasan terhadap pemuda yang pada saat itu mulai keluar dari ajaran Islam. Dengan tujuan memperbaiki kondisi tersebut menjadi lebih baik.

c. Ketiga, agenda atau strategi untuk mengubah situasi yang ada, salah satu strategi yang dilakukan adalah bekerjasama dengan berbagai lembaga, baik lembaga pemerintah atau masyarakat dan membudayakan perilaku Islami dalam seluruh aspek kehidupan.

d. Keempat, evaluasi terhadap pencapaian situasi yang ada, Gerbang Salam memberi pengaruh yang positif, terutama meningkatnya pendidikan Islam yang diwarnai dengan banyaknya Pesantren di Bumi Gerbang Salam ini.

B. Saran

Penulis berharap semoga skripsi ini dapatmemberikan manfaat dan dapat memberikan tambahan informasi serta wawasan bagi pembaca dan semua pihak. Karena penulis hanya manusia biasa yang tidak terlepas dari khilaf dan keterbatasan. Sehingga penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif dan solutif untk menyempurnakan penyusunan skripsi yang penulis susun ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Astaruddin Tatang, *Model Pembentukan Peraturan Daerah Berbasis Syariat Islam* (Bandung: P2M UIN Sunan Gunung Djati, 2010)

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pamekasan, Profil Kabupaten Pamekasan 2013, (Pamekasan: 2013)

Hardiman Budi F, *Kritik Ideologi Menyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2004)

Lubis Yusuf A, *Pemikiran Kritis Kontemporer dari Teori Kritis, Culture Studies, Feminisme, Postkolonial Hingga Multikulturalisme*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2015)

Molyono Edi dkk, *Belajar Hermeneutika dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islamic Studies*, (Yogyakarta: Ircisod, 2013)

Pemda Kabupaten Pamekasan, *Sekilas Hari Jadi Pamekasan ke 474*, (Pamekasan: 2004)

Purnomo Agus, *Islam Madura Era Reformasi Konstruksi Sosial Elite Politik Tentang Perda Syariat*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2014)

Ritzer George, *Teori Sosiologi Modern, Ter Alimandan*, (Jakarta: Kencana, 2004)

Rosyadi Rahmat A. dan Ahmad Rais M, "*Formalisasi Syariat Islam*", (Bogor, Ghalia Indonesia, 2006)

Rumadidkk, "*Regulasi Bernuansa Agama dan Arah Demokrasi," dalam Agama dan Kontestasi Ruang Publik: Islamisme, Konflik dan Demokrasi, ed. Badrus Samsul Fata*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2012)

Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*", (Bandung: Cv. Alfabeta, 2003)

Suseno Magnis Frans, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992)

Takwin bagus, *Akar-akar Ideologi Pengantar Kajian Konsep Ideologi dari Plato Hinga Bourdieu*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009)

Zaparulkhan, *Filsafat Ilmu Sebuah Analisis Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jurnal

A`la, Abd., Zamzami, Mukhammad., Udin, NurHidayat Wakhid., Aniq, Ahmad Fathan. "Islamism in Madura: from Religious Symbolism to Authoritarianism, *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 12, No. 02, 2018.

A'la, Abd., Mukarrom, Ahwan.,Zamzami, Mukhammad. "Kontribusi Aliansi Ulama Madura (AUMA) dalam Merespons Isu Keislaman dan Keumatan di Pamekasan Madura", *Religió: Jurnal Studi Agama-agama*, Vol. 8, No. 2, 2018.

-----."Islam dan Agamaisasi Politik: Studi Analisis terhadap Peran dan Pergerakan Forum Kiai Muda (FKM) Pamekasan Madura", *Jurnal Review Politik*, Vol. 8, No. 1, 2018.

Zamzami, Mukhammad."Kontribusi Forum Kiai Muda (FKM) Madura dalam Membangun Islamisme di Pamekasan", *International Conference on Muslim Society and Thought*, 3-4 Oktober 2017 Surabaya.

Hariyanto Erie, "Gerbang Salam: TelaahatasPelaksanaanya di Kabupaten Pamekasan", *KARSA: Journal of Sosial and Islamic Culture*, Vol, XV No. 1 (April 2009).

Hasan Nor, Kerukunan Intern Umat Beragama di Kota Gerbang Salam (Melacak Peran Forum Komunikasi ORMAS Islam FOKUS Pamekasan), *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, Vol. 12 No. 2 Juli-(Desember, 2015)

Masduki Hendri, "Persepektif Sosiologi Konsep Kebijakan Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami (Gerbang Salam)di Kabupaten Pamekasan (Jawaban Terhadap Wacana Pemisahan Agama dengan Politik)", *Jurnal El-Furqonia*, Vol. 05, No. 02, (2017)

3. Skripsi/Tesis

Arifin Syamsul, "*Pemuda dan Islam Fundamentalis (Studi Peran Pemuda dalam Menyikapi Paham Islam Fundamentalis di Kabupaten Pamekasan Madura)"*, Tesis, 2018

Chotijah, "*Konsep Syariat Islam di Pamekasan (Studi Konsep Gerbang Salam*)", Skripsi, 2008

Fikri Ali, "*Penerapan Perda Syariah dan Respon Gereja di Kabupaten Pamekasan Studi atas Penerapan Gerbang Salam (Gerakan Pembangnan Masyarakat Islami)"*, Skripsi, 2009

Rofiah H., "*Sejarah Gerbang Salam di Kabupaten Pamekasan*", (Skripsi, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Internet/Media Sosial

Sudrajat Ajat, Jurgen Habermas: Teori Kritis Dengan Paradigma Komunikasi, Staffnew.uny.ac.id, 1988

Youtube, "*Misi PSI di DPR TakDukungPerdaSyariahdanInjil*," CCN Indonesia, dipublikasikan 12 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id